

**PENGARUH IMAJINASI DAN LISAN TERHADAP
KEBERHASILAN BELAJAR SISWA KELAS IV
DI SD ALMANAR KOTA BENGKULU**

SKRIPSI



OLEH:

**VALENCIA GEMPITA ANGGANA
NIM. 2111240214**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2026**

**PENGARUH IMAJINASI DAN LISAN TERHADAP
KEBERHASILAN BELAJAR SISWA KELAS IV
DI SD ALMANAR KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADDIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Valencia Gempita Anggana
Tempat, tanggal lahir : Bengkulu, 09 Juni 2000
NIM : 2111240214
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul : **"Pengaruh Imajinasi dan Lisan Terhadap Keberhasilan Belajar Pada Anak Kelas IV di Kota Bengkulu"** yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya, dan saya sanggup menerima konsekuensinya di kemudian hari.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 2025

Yang Menyatakan


Valencia Gempita Anggana
NIM. 2111240214



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telp. (0736) 51276-51161-53879 Faxmili (0736) 51171-51172

Website: www.iainbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Imajinasi dan Lisan Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas IV di SD Almanar Kota Bengkulu”** yang disusun oleh Valencia Gempita Anggana NIM. 2111240214 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada Hari Selasa, tanggal 10 Februari 2026 dan dinyatakan **LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dr. Kherrmarinah, M. Pd. I

NIP. 196312231993032002

Sekretaris

Intan Utami, M. Pd

NIP. 199010082019032009

Penguji I

Dr. Fera Zasrianita, M. Pd

NIP. 197902172009122003

Penguji II

Randi, M. Pd

NIP. 198806122023211030

Bengkulu, Februari 2026

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. H. Mus Mulyadi, S.Ag., M. Pd

NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879 Faxmili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi

Pengaruh Imajinasi dan Lisan Terhadap
Keberhasilan Belajar Siswa Kelas IV di SD
Almanar Kota Bengkulu

Nama

Valencia Gempita Anggana

NIM

2111240214

Prodi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas

Tarbiyah dan Tadris

Disetujui oleh:

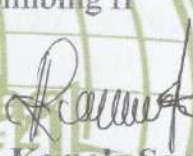
Bengkulu, Februari 2026

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Buyung Surahman, M.Pd

NIP. 19611015984031002


Resti Komala Sari, M.Pd

NIP. 198803202023212038

Mengetahui

Ketua Jurusan Tarbiyah


Dr. Azizah Arwati, M. Ag

NIP. 197212122005012007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telp. (0736) 51276-51161-53879 Fax (0736) 51171-51172

Website: www.iainbengkulu.ac.id

PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I dan Pembimbing II, menyatakan Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Valencia Gempita Anggana

NIM : 2111240214

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

**Skripsi yang berjudul "Pengaruh Imajinasi dan Lisan Terhadap
Keberhasilan Belajar Siswa Kelas IV di SD Almanar Kota Bengkulu"**

**Ini telah dibimbing, diperbaiki sesuai Di dengan saran Pembimbing I dan
Pembimbing II. Oleh karena itu, Skripsi tersebut sudah memenuhi
persyaratan untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi.**

Bengkulu, Februari 2026

Pembimbing II

Pembimbing I

Dr. Buyung Surahman, M.Pd

NIP. 19611015984031002

Resti Komala Sari, M.Pd

NIP. 198803202023212038



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar 0, Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879 Faxmili (0736) 51171-51172
Website www.iainbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Valencia Gempita Anggana

NIM : 2111240214

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri

Fatmawati Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi atas nama

Nama : Valencia Gempita Anggana

NIM : 2111240214

Judul : Pengaruh Imajinasi dan Lisan Terhadap Keberhasilan

Belajar Anak Kelas IV di SD Almanar Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah

Skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah dan

Tadris. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

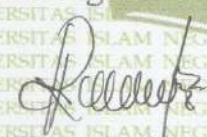
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Februari 2026

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Buyung Surahman, M.Pd


Resti Komala Sari, M.Pd

NIP. 1961105984031002

NIP. 198803202023212038

MOTTO

**“Bermimpilah Setinggi Mungkin, Jika Kamu Jatuh Maka Kamu
Akan Jatuh Diantara Bintang-Bintang.”**



PERSEMBAHAN

Puji syukur dihaturkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan karuna-Nya, sehingga penulisan ini dapat diselesai dengan baik dan tepat. Dengan rasa bangga, karya ini, penulis persembahkan kepada:

1. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta penulis yakni Andi Faisol dan Ibunda Neti Lufiana, terimakasih telah memberikan dukungan kepada penulis secara penuh, selalu memberikan nasehat terbaik dan terimakasih atas setiap tetes keringat yang telah kalian perjuangkan agar anak pertama kalian ini bias menjadi seorang sarjana, yang insha allah akan berguna bagi banyak orang dimasa kini dan dimasa depan.
2. Teruntuk adik saya tersayang, Rahmat Ridho, Refi Andeka Sari, Vivin Meylani, Resti Julia MA dan Muhammad Azri Qadafi terimakasih telah memberikan dukungan serta doa terbaik untuk Penulis. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat, adikku.
3. Kepada keluarga besarku yang tiada henti memberi doa, dukungan dan harapan yang dinanti-nanti selama ini, terkhususnya untuk Mitha Armis dan Heni Nila Sari dan Andika Chandra yang selalu mendukung jalannya skripsi saya ini.
4. Kepada pembimbing skripsi Bapak Dr. Buyung Surahman, M.Pd selaku pembimbing 1 dan Ibu Resti Komala Sari, M.Pd selaku pembimbing 2 yang selalu memberikan waktu, tenaga, pikiran, arahan, semangat dan motivasi penuh untuk kebaikan penyusunan skripsi ini.
5. Kepada Bapak Abdul Azis Bin Mustamin, M.Pd.I Kepala Prodi yang selalu mendukung dan tiada hentinya memberikan waktu dan semangatnya kepada Penulis.

6. kepada diri saya sendiri yaitu Valencia Gempita Anggana, terima kasih sudah bertahan sejauh ini, terima kasih sudah selalu berusaha menjadi yang terbaik walaupun terkadang apa yang diinginkan tidak tercapai, terima kasih sudah selalu mencoba bangkit ketika terluka, terima kasih untuk semua hal-hal yang tidak bisa diceritakan, terima kasih sudah memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan tugas akhir ini dan menyelesaikan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, dan apapun kekurangan dan kelebihanmu, mari rayakan diri sendiri.
7. Sahabat penulis yang selalu membersamai dalam bangku perkuliahan yaitu: Adella Septika Putri, Lozita Fitriani, Pesti Puspita, Nabila Riana, Andika Chandra terimakasih telah menjadi sahabat selama perkuliahan, yang selalu memberikan dukungan serta semangat sehingga telah menjadi saksi perjalanan keluh kesah penulis.
8. Terimakasih Dosen yang telah memberi saya ilmu yang bermanfaat dari awal hingga akhir semester.
9. Almamater kebanggaanku Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah menempahku.

Bengkulu, 6 Februari 2026

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecakapan imajinasi dan kecakapan lisan terhadap keberhasilan belajar siswa kelas IV di SD Al-Manar Kota Bengkulu. Latar belakang penelitian berangkat dari fenomena bahwa sebagian siswa masih kurang mampu mengekspresikan gagasan secara lisan maupun imajinatif, sehingga berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar. Kecakapan imajinasi dan lisan diyakini menjadi dua aspek penting yang berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman, kreativitas, serta kemampuan komunikasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Al-Manar Kota Bengkulu sebanyak 34 orang, dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan meliputi Kuesioner Kecakapan Imajinasi (KKI), Kuesioner Kecakapan Lisan (KKL), serta Tes Keberhasilan Belajar (TKB) berbentuk esai. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta uji regresi linear untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan signifikan kecakapan imajinasi terhadap keberhasilan belajar siswa; (2) terdapat hubungan signifikan kecakapan lisan terhadap keberhasilan belajar siswa; dan (3) terdapat hubungan signifikan secara simultan antara kecakapan imajinasi dan kecakapan lisan terhadap keberhasilan belajar siswa kelas IV SD Al-Manar Kota Bengkulu. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan imajinatif dan lisan siswa, maka semakin tinggi pula keberhasilan belajar yang mereka capai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kecakapan imajinasi dan lisan merupakan dua komponen penting yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran. Guru dianjurkan menerapkan metode pembelajaran yang dapat menstimulasi kreativitas, keberanian berpendapat, serta kemampuan komunikasi verbal siswa. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan merancang strategi yang lebih komunikatif dan inovatif.

Kata Kunci: Kecakapan Imajinasi, Kecakapan Lisan, Keberhasilan Belajar, Pembelajaran SD.

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between imagination skills and oral skills and the learning achievement of fourth-grade students at SD Al-Manar, Bengkulu City. The background of this research is based on the phenomenon that some students are still less able to express their ideas both orally and imaginatively, which consequently affects their low academic achievement. Imagination and oral skills are considered two important aspects that contribute to improving students' understanding, creativity, and communication abilities. This study employed a quantitative approach using a correlational research design. The subjects of the study were all fourth-grade students of SD Al-Manar, Bengkulu City, totaling 34 students, selected using a total sampling technique. The research instruments consisted of the Imagination Skills Questionnaire (KKI), the Oral Skills Questionnaire (KKL), and an essay-based Learning Achievement Test (TKB). The data were analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests, and linear regression analysis to determine the influence of each variable. The results showed that: (1) there is a significant relationship between imagination skills and students' learning achievement; (2) there is a significant relationship between oral skills and students' learning achievement; and (3) there is a simultaneous significant relationship between imagination skills and oral skills and the learning achievement of fourth-grade students at SD Al-Manar, Bengkulu City. These findings indicate that the better the students' imaginative and oral abilities, the higher their learning achievement. This study concludes that imagination and oral skills are two important components that need to be developed in the learning process. Teachers are encouraged to implement learning methods that stimulate students' creativity, confidence in expressing opinions, and verbal communication skills. The results of this study are expected to serve as a reference for schools in improving the quality of learning and designing more communicative and innovative teaching strategies.

Keywords: *Imagination Skills, Oral Skills, Learning Achievement, Elementary School Learning.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh Imajinasi Dan Lisan Terhadap Keberhasilan Belajar Pada Anak Kelas IV Di Sd Almanar Kota Bengkulu”** tepat pada waktunya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian proposal skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M. Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan program studi S1 UINFAS di Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu yang selalu memberikan dorongan keberhasilan dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
3. Ibu Dr. Azizah Aryati, M.Ag dan Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua dan sekretaris Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M. Pd.I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris UINFAS Bengkulu yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi kepada penyusunan Skripsi.

5. Bapak Dr. Buyung Surahman, M.Pd selaku pembimbing utama dalam penyusunan skripsi yang telah sabar dan ikut berpartisipasi serta memberikan arahan, masukan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Ibu Resti Komala Sari, M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah membantu, membimbing, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi
7. Bapak Dr. Syahril, S. Sos.I., M. Ag selaku kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Seluruh dosen dan staf yang khususnya di fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat, serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Bengkulu,

2026
Penulis

Valencia Gempita Anggana
NIM 2111240214

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN PEMBIMBING	v
NOTA PEMBIMBING	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Kegunaan Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Konstektual	15
1. Kecakapan	15
2. Imajinasi dan Lisan.....	17
3. Kecakapan Imajinasi dan Lisan.....	21
4. Keberhasilan Belajar.....	23
5. Mata Pelajaran IPA.....	26
B. Penelitian yang Relavan	28
C. Kerangka Berpikir	31
D. Asumsi Penelitian	32
E. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penlitian.....	34
C. Desain Penelitian	34
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
E. Defenisi Operasional Variabel.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Instrumen Penelitian	37
H. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	45
B. Analisis Data	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
D. Keterbatasan Penelitian	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	75
B. Implikasi	77
C. Saran	78

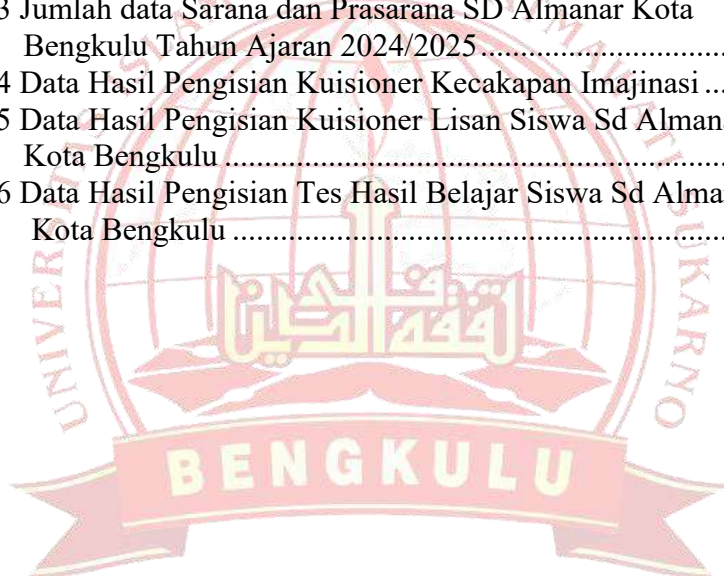
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Tes Kecakapan Imajinasi IPA (KKI)	
Kelompok: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	39
Tabel 3.2 Rubrik Skor Kualitas Imajinasi (Analitik)	40
Tabel 3.3 Kelompok Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) – Kecakapan	
Lisan	41
Tabel 3.4 Rubrik Skor Kualitas Lisan	41
Tabel 3.5 Kelompok Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	42
Tabel 4.1 Daftar Nama Guru dan Karyawan SD Almanar Kota	
Bengkulu Tahun Ajaran 2025	46
Tabel 4.2 Jumlah Kelas dan Keseluruhan Siswa SD Almanar Kota	
Bengkulu Tahun Ajaran 2024/2025	46
Tabel 4.3 Jumlah data Sarana dan Prasarana SD Almanar Kota	
Bengkulu Tahun Ajaran 2024/2025	47
Tabel 4.4 Data Hasil Pengisian Kuisisioner Kecakapan Imajinasi	49
Tabel 4.5 Data Hasil Pengisian Kuisisioner Lisan Siswa Sd Almanar	
Kota Bengkulu	50
Tabel 4.6 Data Hasil Pengisian Tes Hasil Belajar Siswa Sd Almanar	
Kota Bengkulu	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 <i>Descriptive Statistics</i>	52
Gambar 4.2 Hasil Tes Normalitas Data.....	53
Gambar 4.3 Hasil Uji Linearitas.....	56
Gambar 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	59
Gambar 4.5 Hasil Uji Hipotesis.....	63
Gambar 4.6 Hasil Uji Simultan	65
Gambar 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinas.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama yang berpengaruh penting untuk perkembangan generasi muda sebagai penerus bangsa, serta pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan siswa yang dapat berperan dalam masyarakat yang akan datang, baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat, hal tersebut bisa dilakukan melalui pemberian bimbingan, pelatihan dan pengajaran. Di dalam kegiatan mengajar, seorang guru menyampaikan materinya kepada para peserta didiknya dikelas dengan cara menggunakan banyak metode. Sudah menjadi sifat manusia untuk mengenal diri, dan menanyakan keberadaannya serta bagaimana berhubungan dengan keberadaan itu. Tidak mungkin bagi manusia hanya muncul dalam lingkungannya, dan berhubungan dengan lingkungan, tanpa mengetahui asal usulnya. Ia benar-benar ingin tahu tentang awal keberadaannya, serta ingin tahu kapan, bagaimana dan mengapa ia terjadi didunia ini. Semua itu diperoleh melalui cerita. (E. Mulyasa, 2013).

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Dalam prosesnya, kegiatan pendidikan ini melibatkan interaksi individu yaitu pengajar di satu pihak dan pelajar di pihak lain. Keduanya berinteraksi dalam satu proses yang disebut belajar-mengajar atau proses pembelajaran yang berlangsung dalam situasi belajarmengajar pula. Agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien, maka perilaku yang terlibat dalam proses tersebut tersebut hendaknya dapat di dinamiskan secara baik. Seorang pengajar hendaknya mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar mampu menghasilkan perilaku mengajar siswa melalui interaksi

belajar-mengajar yang efektif dalam situasi belajar mengajar yang kondusif. (Tohirin, 2015). Pandangan psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”(Slameto, 2010).

Pada dasarnya skill berbicara memiliki kaitan dengan kemampuan penyampaian informasi. Hal ini diungkapkan menurut Nuraeni, keterampilan berbicara merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kemahiran seseorang dalam penyampaian informasi secara lisan (Nuraeni Nasution, 2019:45). Dalam dunia belajar hendaknya terdapat usaha interaksi dan proses transfer ilmu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution, bahwa pembelajaran—atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya dengan pengajaran—merupakan proses interaksi yang berlangsung antara guru dan juga siswa, atau juga merupakan sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu (Nasution, 2003:16).

Belajar Bahasa Indonesia sendiri pada hakikatnya merupakan belajar mengakses informasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Rafika, bahwa belajar Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan dalam pembelajaran (Rafika, 2020:112). Salah satu prinsip pembelajaran Bahasa Indonesia

adalah penekanan terhadap kemampuan berbahasa, di mana salah satu kemampuan berbahasa adalah kemampuan lisan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Mendiknas, bahwa salah satu prinsip belajar Bahasa Indonesia adalah berkomunikasi secara efektif dan efisien (Mendiknas, 2010:8). Belajar bukan hanya sekedar tau yang hilang oleh hembusan angin, namun belajar benar-benar memahami keseluruhan menjadi bermakna mampu menuangkan apa yang siswa angan-angankan (Berimajinasi) dalam sebuah tuturan kalimat-kalimat sehingga tersusun menjadi paragraf dan sebuah cerita yang bernilai daya memikat torehan karya.

Hasil belajar yang terkadang kurang dari harapan atau patokan yang telah ditentukan itu bisa terjadi karena berbagai hal yang sebenarnya dapat dihindari seperti, kurangnya keterbukaan dari siswa terhadap guru apabila mengalami kesulitan belajar, penyebab yang lain bisa karena kurangnya kepekaan guru apabila si siswa mengalami kesulitan belajar, ataupun juga karena siswa yang terlalu menutup diri sehingga susah dideteksi penyebabnya hasil belajarnya rendah. Keberanian untuk berbicara, bertanya dan mengungkapkan gagasan sangat mendukung dalam proses pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia. Untuk itu, keterampilan berbicara perlu dikembangkan kepada siswa sedini mungkin. Kemampuan merupakan tuntutan utama yang harus dikuasai oleh guru. Guru yang baik harus dapat mengekspresikan pengetahuan yang dikuasainya secara lisan. Sedangkan menurut Nuraeni, keterampilan berbicara merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kemahiran seseorang dalam penyampaian informasi secara lisan.

Kecakapan adalah kemampuan fisik, taktis, dan teknis perseorangan dari kesatuan untuk melakukan tugas atau misi. Dalam arti lain, kecakapan adalah kemampuan atau kepandaian dalam mengerjakan sesuatu. Kecakapan hidup adalah kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain, dan masyarakat atau lingkungan dimana ia berada, antara lain keterampilan mengambil keputusan, pemecahan masalah, berfikir kritis, berfikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi, dan mengatasi stres. Sedangkan Imajinasi merupakan daya pikir untuk membayangkan atau menciptakan gambaran kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang secara umum maupun gambaran yang mampu dihasilkan sekalipun tidak pernah sepenuhnya dirasakan dalam kenyataan sebelumnya. Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kemampuan kognitif anak. Di tingkat sekolah dasar, terutama pada kelas IV, siswa berada dalam tahap perkembangan kognitif operasional konkret yaitu tahap di mana anak mulai mampu berpikir logis terhadap objek dan kejadian nyata, tetapi masih kesulitan memahami konsep yang bersifat abstrak (Santrock, 2017:37). Dalam tahap ini, imajinasi dan kecakapan lisan menjadi aspek penting dalam mendukung proses belajar, karena keduanya berkaitan erat dengan kemampuan memahami dan menyampaikan informasi.

Kecakapan imajinasi merupakan kemampuan individu untuk membayangkan sesuatu yang tidak tampak secara langsung melalui pancaindra. Imajinasi berperan sebagai jembatan untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang membutuhkan daya nalar dan pemahaman visual-spasial, seperti Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam.

Menurut Vygotsky (2004), imajinasi adalah unsur penting dalam perkembangan kognitif anak karena memungkinkan mereka untuk mengonstruksi realitas baru dari pengetahuan yang telah dimiliki. Ketika siswa mampu membayangkan skenario, cerita, atau konsep, mereka akan lebih mudah memahami dan mengingat materi.

kecakapan lisan atau kemampuan berbicara merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Keterampilan ini mencakup kemampuan menyampaikan ide, pendapat, maupun informasi secara verbal dengan cara yang terstruktur dan dapat dipahami oleh orang lain. Menurut Tarigan (2008), berbicara adalah keterampilan berbahasa yang paling penting karena melalui keterampilan inilah individu mampu mengekspresikan gagasan, serta memahami dan merespons lawan bicara. Dalam konteks pembelajaran, siswa yang memiliki kecakapan lisan yang baik cenderung lebih aktif dalam kegiatan diskusi, presentasi, maupun tanya jawab, yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar.

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi minat, motivasi, gaya belajar, hingga kemampuan kognitif seperti imajinasi dan keterampilan berbicara. Menurut Slameto (2010), keberhasilan belajar ditandai oleh tercapainya tujuan pembelajaran yang tercermin dalam nilai akademik serta perubahan sikap dan keterampilan siswa. Oleh karena itu, sangat penting untuk menelaah lebih lanjut sejauh mana kemampuan imajinatif dan kecakapan lisan berpengaruh terhadap hasil belajar, khususnya pada siswa kelas IV yang tengah berada dalam masa transisi menuju pemahaman yang lebih kompleks.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2020) menunjukkan bahwa kecakapan imajinasi berperan penting dalam mendorong

kemampuan berpikir kreatif dan problem solving siswa. Imajinasi yang terasah dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih kontekstual dan menyenangkan. Sementara itu, menurut Sari & Nugroho (2019), kecakapan lisan memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran yang menuntut komunikasi aktif seperti Bahasa Indonesia dan PPKn. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, penguatan dua kecakapan tersebut sangat penting. Namun kenyataannya, banyak siswa yang belum terlatih untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara lisan maupun melalui aktivitas imajinatif. Berdasarkan pengamatan awal di SD Almanar Kota Bengkulu, masih ditemukan siswa kelas IV yang kurang aktif dalam berdiskusi, enggan menyampaikan pendapat, serta kesulitan dalam mengekspresikan ide secara kreatif, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan.

Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam pengembangan kecakapan imajinasi dan lisan yang dapat berdampak pada rendahnya keberhasilan belajar mereka. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Rahmawati (2021) menemukan bahwa siswa yang memiliki kecakapan lisan dan imajinatif yang baik cenderung memiliki nilai akademik yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang menguasai dua kecakapan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan erat antara kecakapan imajinasi dan lisan dengan keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di SD Almanar Kota Bengkulu, ditemukan bahwa terdapat variasi kemampuan imajinatif dan lisan di antara siswa kelas IV. Beberapa siswa tampak aktif dalam mengemukakan ide dan bercerita, sedangkan sebagian lainnya cenderung pasif dan kesulitan dalam mengekspresikan pemikirannya. Perbedaan ini tampaknya berkorelasi dengan pencapaian belajar

mereka, di mana siswa yang aktif secara verbal dan imajinatif memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Namun, belum ada kajian empiris yang secara spesifik meneliti hubungan antara kedua kemampuan tersebut dengan keberhasilan belajar di sekolah tersebut.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa aspek afektif dan psikomotor dalam pembelajaran tidak boleh diabaikan. Kecakapan lisan dan imajinasi adalah bagian dari kecerdasan majemuk (Gardner, 2006), yang berperan besar dalam keberhasilan siswa di dalam dan luar kelas. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang bersifat holistik, yang melibatkan aspek verbal, visual, dan kreatif, perlu terus dikembangkan agar siswa dapat mencapai potensi terbaiknya. Penelitian ini juga menjadi sangat relevan dalam konteks Kurikulum Merdeka yang mulai diimplementasikan di beberapa sekolah di Indonesia. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong pengembangan kreativitas serta komunikasi efektif. Oleh karena itu, pengkajian terhadap dua variabel utama dalam penelitian ini – kecakapan imajinasi dan lisan – menjadi sangat penting untuk mendukung keberhasilan penerapan kurikulum tersebut di sekolah dasar, termasuk di SD Almanar Kota Bengkulu.

Dengan mempertimbangkan semua aspek tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai pengaruh kecakapan imajinasi dan lisan terhadap keberhasilan belajar siswa merupakan studi yang penting, relevan, dan layak untuk dikaji secara mendalam. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru, tidak hanya bagi pihak sekolah dan pendidik, tetapi juga bagi para peneliti dan pengambil kebijakan pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih menyeluruh dan inklusif. Pendidikan dasar

memegang peran penting dalam membentuk dasar kemampuan siswa. Salah satu aspek penting dalam proses belajar-mengajar adalah kecakapan imajinasi dan lisan. Kecakapan ini memungkinkan siswa memahami, menginterpretasikan, dan mengkomunikasikan gagasan dengan efektif. Banyak siswa kelas IV di SD Almanar Kota Bengkulu mengalami kesulitan dalam mencapai keberhasilan belajar yang optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: kurangnya kemampuan memahami materi pelajaran, kesulitan mengungkapkan gagasan dan pikiran, kurangnya motivasi belajar, keterbatasan sumber daya pembelajaran. Kecakapan imajinasi dan lisan memiliki peran strategis dalam meningkatkan keberhasilan belajar. Imajinasi membantu siswa memvisualisasikan konsep abstrak, sedangkan kecakapan lisan memfasilitasi komunikasi efektif antara siswa dan guru. Dengan demikian, siswa dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, meningkatkan motivasi belajar, mengkomunikasikan gagasan dengan efektif.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kecakapan imajinasi dan lisan terhadap keberhasilan belajar siswa kelas IV di SD Al-Manar Kota Bengkulu. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran kemampuan imajinatif dan lisan dalam mendukung proses pembelajaran di tingkat dasar, serta sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan komunikatif. Lebih jauh, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran yang menstimulasi imajinasi dan melatih keterampilan berbicara siswa.

Sebab, pembelajaran yang hanya menitikberatkan pada aspek kognitif tanpa memperhatikan keterampilan komunikasi dan kreativitas cenderung menghasilkan siswa yang pasif dan kurang adaptif terhadap tantangan masa depan.

Pemilihan SD Al-Manar Kota Bengkulu sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan akademik dan empiris. Secara akademik, SD Al-Manar merupakan sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran aktif dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa, sehingga sangat relevan untuk mengkaji kecakapan imajinasi dan kecakapan lisan dalam proses pembelajaran. Sekolah ini juga memiliki karakteristik peserta didik yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan keberanian berkomunikasi, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang objektif mengenai variasi kecakapan imajinasi dan lisan siswa.

Secara empiris, berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan guru kelas IV di SD Al-Manar Kota Bengkulu, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut antara lain masih terdapat siswa yang kurang berani mengemukakan pendapat, pasif saat diskusi kelas, serta mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide dan gagasan secara lisan. Selain itu, sebagian siswa juga menunjukkan keterbatasan dalam berimajinasi, khususnya ketika diminta untuk membuat cerita, menceritakan kembali materi, atau mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari.

Permasalahan tersebut berdampak pada keberhasilan belajar siswa. Hal ini terlihat dari perbedaan hasil belajar antara siswa yang aktif berbicara dan mampu berimajinasi dengan siswa yang cenderung pasif. Siswa yang memiliki kecakapan lisan dan imajinasi yang baik umumnya lebih mudah memahami materi, aktif bertanya, serta

memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang kurang terampil dalam kedua kecakapan tersebut cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi dan menunjukkan hasil belajar yang belum optimal.

Selain itu, belum terdapat penelitian sebelumnya di SD Al-Manar Kota Bengkulu yang secara khusus mengkaji pengaruh kecakapan imajinasi dan kecakapan lisan terhadap keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan data empiris yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran yang menstimulasi imajinasi dan melatih keterampilan berbicara siswa.

Pada jenjang sekolah dasar, berbagai mata pelajaran diajarkan secara terpadu, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial, dan lainnya. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan imajinatif adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, tetapi juga pada proses menemukan pengetahuan melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan hasil. Dengan demikian, siswa dituntut untuk aktif berpikir, membayangkan fenomena alam, serta mampu menjelaskan kembali hasil pengamatannya secara lisan maupun tulisan.

Dalam praktiknya, pembelajaran IPA sering kali melibatkan konsep-konsep abstrak seperti proses peredaran darah, sistem pencernaan, perubahan wujud benda, gaya, energi, maupun peristiwa alam. Konsep-konsep tersebut memerlukan kemampuan imajinasi agar

siswa mampu memvisualisasikan proses yang tidak dapat diamati secara langsung. Misalnya, ketika mempelajari sistem organ tubuh manusia atau pergerakan planet, siswa harus membayangkan mekanisme yang terjadi di dalam tubuh atau di luar angkasa. Oleh karena itu, kecakapan imajinasi sangat dibutuhkan agar pemahaman siswa terhadap materi IPA menjadi lebih konkret dan bermakna.

Selain itu, kecakapan lisan juga memegang peranan penting dalam pembelajaran IPA. Siswa dituntut untuk mampu mengemukakan hasil pengamatan, menyampaikan pendapat, bertanya, berdiskusi, serta mempresentasikan hasil percobaan di depan kelas. Kemampuan berbicara yang baik akan membantu siswa mengomunikasikan ide-ide ilmiah secara runtut dan logis. Melalui komunikasi lisan, terjadi proses klarifikasi konsep dan penguatan pemahaman. Dengan demikian, siswa yang memiliki kecakapan lisan yang baik cenderung lebih aktif dalam pembelajaran dan memiliki hasil belajar yang lebih optimal.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang percaya diri dalam berbicara, pasif saat diskusi, serta kesulitan membayangkan konsep-konsep abstrak, khususnya pada mata pelajaran IPA. Sebagian siswa hanya menghafal materi tanpa benar-benar memahami prosesnya. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keberhasilan belajar siswa, baik dari segi pemahaman konsep maupun pencapaian nilai akademik. Rendahnya kecakapan imajinasi dan lisan menyebabkan siswa kurang mampu mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SD Al-Manar Kota Bengkulu, ditemukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang aktif berdiskusi, mampu menjelaskan kembali materi, serta

memiliki daya imajinasi yang baik dengan siswa yang cenderung pasif. Siswa yang mampu membayangkan proses ilmiah dan mengomunikasikannya secara lisan terlihat lebih mudah memahami materi IPA maupun mata pelajaran lainnya. Sebaliknya, siswa yang kurang terampil dalam kedua aspek tersebut mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan memperoleh nilai yang kurang optimal.

Secara teoretis, kecakapan imajinasi dan kecakapan lisan termasuk faktor internal yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Imajinasi membantu siswa membangun representasi mental terhadap konsep, sedangkan kecakapan lisan membantu siswa mengomunikasikan dan memperkuat pemahaman. Kedua kemampuan ini saling melengkapi dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna, sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan kreativitas, komunikasi, dan berpikir kritis.

Dengan demikian, pengkajian mengenai pengaruh kecakapan imajinasi dan kecakapan lisan terhadap keberhasilan belajar, khususnya dalam konteks pembelajaran IPA di sekolah dasar, menjadi sangat penting. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran kedua kecakapan tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Al-Manar Kota Bengkulu, serta menjadi dasar bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran IPA yang lebih inovatif, komunikatif, dan berpusat pada siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecakapan Imajinasi dan Kecakapan Lisan terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas IV di SD Al-Manar Kota Bengkulu.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, yang menjelaskan adanya variasi kemampuan imajinasi dan kemampuan lisan siswa serta perbedaan hasil belajar yang muncul di kelas IV SD Al-Manar Kota Bengkulu, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh signifikan antara kecakapan imajinasi terhadap keberhasilan belajar IPA siswa kelas IV di SD Almaran Kota Bengkulu?
2. Apakah ada pengaruh signifikan antara kecakapan lisan terhadap keberhasilan belajar IPA siswa kelas IV di SD Almaran Kota Bengkulu?
3. Apakah ada interaksi antara kecakapan imajinasi dan lisan terhadap keberhasilan belajar IPA siswa kelas IV di SD Almaran Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecakapan imajinasi terhadap keberhasilan belajar siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecakapan lisan terhadap keberhasilan belajar siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara kecakapan imajinasi dan lisan dalam mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam yang diharap dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan rekomendasi strategi pembelajaran efektif untuk guru
2. Meningkatkan kualitas pendidikan di SD Almanar Kota Bengkulu
3. Membantu siswa meningkatkan keberhasilan belajar dan kemampuan akademik
4. Memberikan informasi bagi orang tua tentang pentingnya kecakapan imajinasi dan lisan
5. Membantu sekolah mengembangkan program pembelajaran yang efektif



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Kecakapan

Kecakapan, dalam konteks pendidikan dan pengembangan individu, merujuk pada kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi tantangan kehidupan secara efektif. Konsep ini mencakup berbagai aspek, mulai dari keterampilan kognitif hingga sosial dan emosional. Dalam era abad ke-21, kecakapan menjadi semakin penting karena perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi yang cepat menuntut individu untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi.

Salah satu pendekatan yang menonjol dalam pengembangan kecakapan abad ke-21 adalah model 6C, yang terdiri dari *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Creativity* (kreativitas), *Collaboration* (kolaborasi), *Communication* (komunikasi), *Character* (karakter), dan *Citizenship* (kewarganegaraan). Model ini menekankan pentingnya integrasi keterampilan kognitif dan sosial dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh Astuti (2023) menunjukkan bahwa penerapan model 6C dalam pembelajaran di sekolah dasar dapat membantu siswa mengembangkan potensi mereka untuk menghadapi tuntutan abad ke-21, termasuk dalam dunia kerja dan masyarakat.

Selain itu, kecakapan behavioral juga menjadi fokus dalam pengembangan individu, terutama dalam konteks komunikasi antarpribadi. Kecakapan ini meliputi keterlibatan interaktif, manajemen interaksi, keluwesan perilaku, kemampuan

mendengarkan, gaya sosial, dan pengelolaan kecemasan komunikasi. Penelitian oleh Evanne (2023) menyoroti pentingnya kecakapan behavioral dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, di mana kemampuan berkomunikasi secara efektif dan adaptif menjadi kunci keberhasilan dalam interaksi sosial.

Dalam konteks pembelajaran matematika, penerapan teori belajar behavioristik yang berfokus pada kecakapan abad ke-21 dapat membantu membangun karakter siswa. Neviyarni (2019) menekankan bahwa integrasi pendekatan ini dalam pembelajaran matematika dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, seperti kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan berkolaborasi.

Lebih lanjut, pembelajaran yang berorientasi *pada Higher Order Thinking Skills* (HOTS) juga menjadi penting dalam pengembangan kecakapan abad ke-21. Suyatno dan Susilowati (2020) menyatakan bahwa keterampilan seperti mengumpulkan informasi, mengevaluasi kualitas informasi, dan menciptakan informasi baru melalui adaptasi dan inovasi merupakan bagian integral dari kecakapan abad ke-21. Keterampilan ini memungkinkan individu untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi berbagai situasi kompleks.

Dalam dunia kerja, teori Human Capital menyoroti pentingnya kecakapan sebagai aset individu yang dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja organisasi. Kecakapan dibedakan menjadi kecakapan nyata, yang diperoleh melalui belajar dan dapat langsung diuji, serta kecakapan potensial, yang merupakan aspek bawaan individu seperti kecerdasan dan bakat. Motivasi individu juga

memainkan peran penting dalam mengoptimalkan kecakapan yang dimiliki, karena sikap positif terhadap situasi kerja dapat memperkuat motivasi untuk mencapai kinerja maksimal.

Secara keseluruhan, pengembangan kecakapan dalam berbagai aspek—kognitif, sosial, emosional, dan vokasional—menjadi kunci dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Pendidikan yang holistik dan adaptif, yang mengintegrasikan berbagai pendekatan dan teori, dapat membantu individu mengembangkan kecakapan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan pribadi dan profesional.

2. Imajinasi dan Lisan

Seorang Albert Einstein berkata bahwa imajinasi lebih penting dari pengetahuan (Calaprice, 2011). Pernyataan tersebut dapat diartikan seperti seseorang yang membayangkan sesuatu yang tak bisa dipercaya dengan menggunakan inderanya, di mana mereka menggunakan imajinasinya sebagai proses mendapatkan informasi. Imajinasi dalam konteks ini mencakup kemampuan membayangkan, menghubungkan, mengeksplorasi kemungkinan, memproyeksikan ide, serta menciptakan representasi baru dari pengalaman atau informasi yang telah diketahui.

Supriatna (2019) menegaskan bahwa imajinasi menjadi krusial karena kemampuan untuk memvisualkan ide bahkan mampu menjadi sebuah aset bernilai untuk kehidupan, bahkan membantu memanfaatkan peluang yang sedang terjadi saat itu juga. Senada dengan Supriatna, menurut Widodo (2023) hal tersebut disebabkan karena pengetahuan yang dimiliki manusia bersifat terbatas, berbeda dengan imajinasi yang luas tanpa sekat asumsi. Imajinasi mempunyai esensi lebih tinggi ketimbang pengetahuan. Hal itu

disebabkan karena imajinasi mampu memvisualkan sesuatu dengan kasat mata bahkan dapat dirasakan secara langsung, serta membantu dalam memanfaatkan peluang yang sedang terjadi saat ini.

Imajinasi merupakan kemampuan mental tinggi dan melibatkan proses pemikiran secara sadar yang berorientasi pada aktivitas kreatif seperti sains serta seni (Vygotsky, 2004). Imajinasi menjadi kemampuan untuk membayangkan gambaran baru tanpa harus menggunakan indera secara langsung.

- a) Indikator dari kecakapan imajinasi dalam instrumen ini antara lain meliputi: kemampuan menciptakan gambaran mental yang bersifat fantastis atau tidak nyata, seperti membayangkan hal-hal aneh atau mustahil,
- b) kemampuan memproyeksikan diri ke dalam peran atau tokoh tertentu, misalnya membayangkan diri sebagai tokoh utama dalam cerita,
- c) kemampuan mengekspresikan gagasan imajinatif melalui media visual, seperti menggambar atau melukis berdasarkan khayalan,
- d) kemampuan merangkai narasi dari ide imajinatif, seperti membuat cerita pendek dari hasil khayalan sendiri, dan
- e) kemampuan bermain peran dalam situasi imajinatif, seperti berpura-pura menjadi pahlawan atau tokoh khayalan saat bermain.

Sedangkan menurut Panggabean & Tamba (2020), imajinasi berkaitan erat dengan lingkungan dan berpengaruh terhadap cara berpikir anak dalam melahirkan pengetahuan yang autentik dan orisinal. Dengan meningkatkan pengetahuan dari anak yang berasal dari rangsangan imajinatif, menjadi cara efektif untuk

mendisiplinkan anak agar berpikir kritis serta inovatif (Susanty & Mahyuddin, 2022). Hal itulah yang menjadi dasar pemikiran Albert Einstein dalam memosisikan imajinasi lebih penting daripada pengetahuan, karena pengetahuan hanyalah hasil manifestasi dari interpretasi imajinasi. Sifat imajinasi yang tidak terbatas menjadikannya sebagai kekuatan pemikiran yang hanya dibatasi oleh kemampuan individu itu sendiri.

Imajinasi dalam pendidikan saat ini tidak boleh dipandang sebelah mata. Imajinasi menjadi cikal bakal lahirnya kreativitas yang menciptakan gagasan, ide, atau karya dan menjadi pondasi pengetahuan. Imajinasi digunakan dalam kegiatan berpikir yang mengacu pada prinsip akal dan radikalisme berpikir untuk memahami makna kehidupan nyata. Oleh karena itu, lahirnya ide-ide dan gagasan yang otentik serta orisinil adalah buah dari kebebasan berpikir melalui imajinasi. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pengembangan potensi peserta didik harus dilakukan secara maksimal, termasuk dalam aspek imajinasi. Hal ini dapat diatasi dengan memaksimalkan pendekatan pedagogik futuristik yang bersifat holistik dan imajinatif, yang mampu menjawab problematika kehidupan masa depan yang semakin kompleks.

Selain kecakapan imajinasi, kecakapan lisan juga menjadi salah satu kompetensi penting dalam pengembangan diri peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Kecakapan lisan adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif menggunakan bahasa lisan. Bagi anak sekolah dasar, kemampuan ini memungkinkan mereka untuk menyampaikan gagasan, memahami instruksi, menyelesaikan konflik, dan membangun relasi sosial yang sehat. Menurut para ahli, kecakapan lisan tidak hanya mendukung proses

akademik tetapi juga berdampak pada kepercayaan diri dan keberhasilan sosial anak.

Indikator kecakapan lisan meliputi:

- a) Kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan secara verbal,
- b) Kemampuan menyusun argumen atau pendapat secara runtut dan logis,
- c) Kemampuan mendengarkan secara aktif dan memberikan tanggapan
- d) Kemampuan bercerita atau menyampaikan pengalaman, dan
- e) Kemampuan berbicara di depan umum dengan percaya diri.

Pengembangan kecakapan lisan pada anak sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai strategi. Misalnya, guru mendorong partisipasi aktif dalam diskusi kelas, orang tua membiasakan komunikasi dua arah yang terbuka, serta anak dilibatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti debat, teater, atau berpidato. Media pembelajaran seperti film, podcast, dan rekaman cerita juga efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan dan berbicara. Dengan demikian, baik kecakapan imajinasi maupun kecakapan lisan merupakan fondasi penting dalam proses pendidikan anak. Keduanya saling berkaitan dan saling memperkuat: imajinasi membantu anak membangun gagasan, sedangkan kecakapan lisan memungkinkan anak untuk mengkomunikasikan gagasan tersebut secara efektif. Pendidikan yang mengedepankan dua aspek ini akan menghasilkan generasi yang kreatif, komunikatif, serta mampu menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri.

3. Kecakapan Imajinasi dan Lisan

Dalam dunia pendidikan modern, kecakapan tidak lagi terbatas pada kemampuan kognitif semata, melainkan telah berkembang mencakup aspek-aspek lain seperti imajinasi dan kecakapan lisan. Kecakapan ini menjadi penting karena keduanya memainkan peran besar dalam pembentukan karakter, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Kecakapan imajinasi dan lisan tidak hanya mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, tetapi juga meningkatkan kualitas komunikasi dan daya cipta yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan abad ke-21.

Kecakapan imajinasi merupakan kemampuan seseorang dalam membentuk gambaran mental tentang sesuatu yang tidak sedang dialami secara langsung melalui pancaindra. Imajinasi sering dikaitkan dengan kreativitas karena melalui imajinasi, seseorang dapat membangun ide-ide baru yang orisinal dan inovatif. Menurut Setiawan (2022) dalam jurnal *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, imajinasi sangat penting dalam mengembangkan potensi berpikir divergen siswa, yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai kemungkinan pemecahan masalah dalam situasi yang kompleks. Imajinasi juga menjadi dasar bagi perkembangan estetika, kemampuan menulis kreatif, dan eksplorasi konsep-konsep abstrak dalam berbagai mata pelajaran. Ketika siswa dilatih untuk berimajinasi, mereka tidak hanya belajar memahami dunia sebagaimana adanya, tetapi juga membayangkan dunia sebagaimana seharusnya—sebuah langkah awal dalam membentuk karakter visioner dan inovatif.

Di sisi lain, kecakapan lisan atau *oral proficiency* adalah kemampuan untuk mengekspresikan ide, pikiran, dan perasaan secara verbal dengan cara yang efektif dan dapat dipahami orang lain. Kecakapan ini meliputi penguasaan kosakata, intonasi, kejelasan pengucapan, serta kemampuan menyusun argumen secara logis. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari & Maulida (2021) dalam jurnal *Lingua*, kecakapan lisan sangat penting dalam proses pembelajaran karena mendukung siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi, tanya jawab, dan presentasi di kelas. Lebih lanjut, kecakapan ini juga berpengaruh terhadap kepercayaan diri dan kemampuan membangun hubungan sosial yang sehat di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas.

Hubungan antara kecakapan imajinasi dan lisan sangat erat, khususnya dalam konteks pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran tematik integratif di tingkat sekolah dasar. Ketika siswa diminta untuk menceritakan kembali sebuah cerita, membuat karangan lisan, atau memainkan peran dalam drama sederhana, mereka secara simultan menggunakan kemampuan berimajinasi untuk menciptakan isi cerita dan kemampuan lisan untuk menyampaikan cerita tersebut dengan menarik. Aktivitas-aktivitas semacam ini tidak hanya menumbuhkan keterampilan berbahasa, tetapi juga menumbuhkan empati, kemampuan memecahkan masalah, dan kerja sama sosial yang lebih baik. Lebih jauh, kecakapan imajinasi dan lisan berkaitan erat dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk peserta didik yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual. Pendidikan yang baik seharusnya tidak hanya mengisi kepala siswa dengan pengetahuan, tetapi juga menghidupkan daya khayal dan kemampuan komunikasi

mereka. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan pengembangan Profil Pelajar Pancasila, kecakapan imajinasi dan lisan menjadi komponen penting yang perlu ditanamkan sejak dini. Oleh karena itu, guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang mampu merangsang kedua kecakapan ini secara bersamaan. Strategi seperti bermain peran (*role-playing*), membaca nyaring (*read aloud*), diskusi kelompok kecil, maupun pembuatan cerita bergambar, merupakan contoh pendekatan pedagogis yang efektif. Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan pemandu dalam mengembangkan imajinasi dan kemampuan berbicara siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecakapan imajinasi dan lisan merupakan dua aspek penting yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran siswa. Pengembangan kedua kecakapan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar secara akademik, tetapi juga memperkuat karakter siswa dalam berpikir kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Pendidikan yang memberdayakan imajinasi dan kemampuan lisan akan melahirkan generasi yang mampu beradaptasi, berinovasi, dan memimpin perubahan di masa depan.

4. Keberhasilan Belajar

Keberhasilan belajar bagi anak sekolah dasar merupakan pencapaian tujuan pendidikan yang ditandai dengan kemampuan anak memahami, menerapkan, dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan belajar tidak hanya mencerminkan kemampuan akademik semata, tetapi juga mencakup perkembangan aspek sosial,

emosional, dan karakter. Faktor-faktor seperti kemampuan awal, motivasi, kecakapan imajinasi dan lisan, lingkungan belajar, dukungan orang tua, serta kesehatan dan gizi menjadi komponen yang sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar anak. Oleh karena itu, sinergi antara guru, orang tua, dan anak sangat diperlukan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung optimalisasi potensi siswa.

Keberhasilan belajar dapat diukur melalui beberapa indikator penting, seperti:

- a) Pencapaian nilai akademik sesuai dengan standar pembelajaran,
- b) Kemampuan berpikir kritis dan kreatif,
- c) Kemampuan berkomunikasi secara efektif,
- d) Perkembangan sosial dan emosional,
- e) Kemampuan mengelola diri dan menyelesaikan masalah.

Untuk mencapai keberhasilan belajar tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat, seperti:

- a) Penerapan pembelajaran aktif dan menyenangkan,
- b) Pemberian umpan balik yang konstruktif,
- c) Pengembangan kecakapan imajinasi dan lisan secara berkelanjutan,
- d) Penggunaan media dan teknologi interaktif, serta
- e) Kerja sama yang harmonis antara guru dan orang tua.

Kecakapan imajinasi memainkan peran penting dalam proses belajar-mengajar. Anak yang memiliki kemampuan imajinasi yang baik dapat memvisualisasikan konsep abstrak, menciptakan hubungan *antaride*, dan menyusun gagasan orisinil. Imajinasi membantu anak memahami pelajaran secara lebih menyeluruh dan menjadikan proses belajar sebagai kegiatan yang menyenangkan.

Misalnya, melalui imajinasi, anak dapat membayangkan tokoh sejarah, memvisualisasikan peristiwa alam, atau menciptakan cerita dari sudut pandang tertentu. Hal ini berkontribusi secara langsung pada peningkatan keberhasilan belajar anak, terutama dalam bidang seni, bahasa, dan sains.

Sementara itu, kecakapan lisan mendukung keberhasilan belajar melalui kemampuan anak dalam menyampaikan pikiran, memahami instruksi, dan berinteraksi secara aktif dengan lingkungan belajar. Anak yang mampu berbicara dengan jelas, terstruktur, dan percaya diri akan lebih mudah memahami materi, berpartisipasi dalam diskusi, serta menunjukkan kemampuan akademik dan sosial yang lebih baik. Kecakapan lisan juga memungkinkan anak untuk merefleksikan proses berpikir mereka secara verbal, yang memperkuat daya serap terhadap materi.

Interaksi antara kecakapan imajinasi dan kecakapan lisan menjadi kombinasi penting dalam meningkatkan keberhasilan belajar. Ketika anak mampu membayangkan dan memvisualisasikan konsep melalui imajinasi, lalu mengungkapkannya secara lisan dengan jelas, maka proses belajar akan menjadi lebih efektif dan mendalam. Anak tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi dan menyampaikan kembali pengetahuan tersebut dengan cara yang kreatif dan komunikatif.

Dengan demikian, keberhasilan belajar anak sekolah dasar tidak bisa dilepaskan dari pengembangan kemampuan berpikir imajinatif dan keterampilan berbahasa lisan. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam merancang pengalaman belajar yang memperkaya kedua aspek ini. Pendidikan yang menyeimbangkan aspek akademik, imajinatif, dan komunikatif akan menghasilkan generasi

yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kreatif, adaptif, dan percaya diri dalam menghadapi tantangan masa depan.

5. Mata Pelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah dasar yang berperan penting dalam membentuk pola pikir ilmiah, logis, kritis, dan sistematis pada peserta didik. IPA tidak hanya mempelajari kumpulan fakta, konsep, dan prinsip tentang alam, tetapi juga menekankan pada proses penemuan pengetahuan melalui kegiatan ilmiah. Oleh karena itu, pembelajaran IPA menuntut siswa untuk aktif mengamati, bertanya, mencoba, menalar, serta mengomunikasikan hasil temuannya. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran IPA bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap fenomena alam sekitar serta membangun pemahaman dasar tentang makhluk hidup, benda, energi, lingkungan, dan hubungan antar komponen alam. Melalui pembelajaran IPA, siswa diharapkan mampu mengenal diri dan lingkungannya secara ilmiah, sehingga dapat memecahkan masalah sederhana yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, IPA tidak hanya berorientasi pada hasil belajar kognitif, tetapi juga mengembangkan sikap ilmiah seperti teliti, jujur, objektif, dan bertanggung jawab.

Karakteristik pembelajaran IPA di sekolah dasar bersifat konkret dan kontekstual. Materi IPA sering kali berkaitan dengan peristiwa nyata, seperti proses fotosintesis, siklus air, sistem organ tubuh manusia, perubahan wujud benda, gaya, dan energi. Namun, banyak konsep IPA yang tidak dapat diamati secara langsung, sehingga memerlukan kemampuan berpikir abstrak dan imajinatif. Misalnya, siswa perlu membayangkan bagaimana darah mengalir

di dalam tubuh, bagaimana proses pernapasan terjadi di paru-paru, atau bagaimana air mengalami penguapan dan kembali turun sebagai hujan. Kondisi ini menuntut adanya kecakapan imajinasi agar siswa mampu memvisualisasikan proses-proses tersebut secara mental.

Selain itu, pembelajaran IPA juga menuntut kecakapan lisan. Dalam kegiatan diskusi, presentasi, maupun pelaporan hasil percobaan, siswa harus mampu menyampaikan pendapat, menjelaskan proses, serta mengomunikasikan hasil pengamatan secara runtut dan jelas. Kemampuan berbicara ini membantu siswa mengonstruksi pemahaman konsep sekaligus melatih kepercayaan diri dan keterampilan sosial. Siswa yang aktif berbicara dan berdiskusi cenderung lebih mudah memahami materi dibandingkan siswa yang pasif. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keberhasilan belajar IPA sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam berpikir imajinatif dan berkomunikasi secara lisan. Tanpa kedua kecakapan tersebut, pembelajaran IPA berpotensi menjadi kegiatan menghafal semata, bukan proses memahami. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran IPA yang interaktif, eksperiensial, dan komunikatif melalui kegiatan eksperimen, tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi, serta aktivitas kreatif lainnya agar siswa dapat mengembangkan imajinasi dan keterampilan lisannya secara optimal. Berdasarkan uraian tersebut, mata pelajaran IPA tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan tentang alam, tetapi juga sebagai wahana pengembangan keterampilan berpikir, berimajinasi, dan berkomunikasi yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan keberhasilan belajar siswa secara menyeluruh.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Sutanto (2019): "Pengaruh Kecakapan Imajinasi terhadap Prestasi Belajar Siswa SD di Kota Yogyakarta". Hasil: Kecakapan imajinasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Tujuan penelitian menganalisis pengaruh kecakapan imajinasi terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian kecakapan imajinasi mempengaruhi 75% prestasi belajar siswa. Penelitian Sutanto memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji kecakapan imajinasi sebagai faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa sekolah dasar serta menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh variabel. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kecakapan imajinasi terhadap prestasi belajar, sejalan dengan temuan penelitian ini yang membuktikan bahwa kecakapan imajinasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Adapun perbedaannya terletak pada fokus variabel dan cakupan analisis. Penelitian Sutanto hanya meneliti satu variabel bebas, yaitu imajinasi, sedangkan penelitian ini menambahkan variabel kecakapan lisan serta menguji pengaruh kedua variabel secara parsial maupun simultan. Selain itu, lokasi penelitian berbeda, di mana Sutanto meneliti di Kota Yogyakarta, sedangkan penelitian ini dilakukan di SD Al-Manar Kota Bengkulu. Dari segi kontribusi, penelitian Sutanto menunjukkan pengaruh sebesar 75%, sedangkan penelitian ini memperoleh kontribusi 30%, yang menunjukkan adanya faktor lain yang turut memengaruhi keberhasilan belajar.

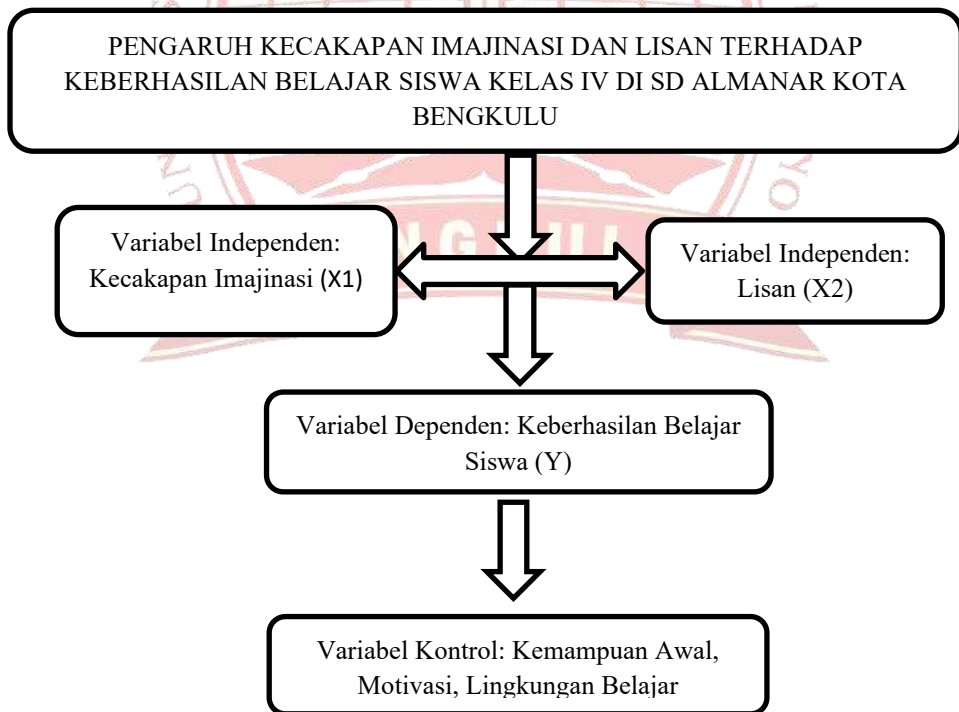
2. Penelitian oleh Wahyuni (2020): "Pengaruh Kecakapan Lisan terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas IV SD di Kota Bandung". Hasil: Kecakapan lisan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Tujuan menganalisis pengaruh kecakapan lisan terhadap keberhasilan belajar, Hasil kecakapan lisan mempengaruhi 80% keberhasilan belajar siswa. Perbedaannya, penelitian Wahyuni hanya berfokus pada satu variabel bebas, sedangkan penelitian ini mengombinasikan kecakapan lisan dan imajinasi sekaligus. Selain itu, lokasi penelitian berbeda, yaitu Kota Bandung, sementara penelitian ini di Kota Bengkulu. Dari sisi hasil, kontribusi kecakapan lisan pada penelitian Wahyuni mencapai 80%, sedangkan pada penelitian ini kontribusi gabungan kedua variabel sebesar 30%, sehingga penelitian ini menunjukkan gambaran yang lebih realistis mengenai kompleksitas faktor hasil belajar.
3. Penelitian oleh Kuswanto (2018): "Hubungan Antara Kecakapan Imajinasi dan Lisan dengan Prestasi Belajar Siswa SD di Kota Semarang". Hasil: Terdapat hubungan positif antara kecakapan imajinasi dan lisan dengan prestasi belajar siswa. Tujuan menganalisis hubungan antara kecakapan imajinasi dan lisan dengan prestasi belajar. Hasil: Kecakapan imajinasi dan lisan mempengaruhi 90% prestasi belajar siswa. Namun, terdapat perbedaan pada desain penelitian dan teknik analisis. Kuswanto menekankan pada hubungan (korelasi), sedangkan penelitian ini menekankan pada pengujian pengaruh menggunakan regresi linear sehingga dapat diketahui kontribusi masing-masing variabel secara parsial maupun simultan. Selain itu, penelitian Kuswanto menunjukkan pengaruh yang sangat besar (90%), sedangkan

penelitian ini memperoleh 30%, yang menandakan bahwa penelitian ini mempertimbangkan adanya variabel lain di luar penelitian.

4. Penelitian oleh Fitriani (2019): "Pengaruh Kecakapan Imajinasi dan Lisan terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas V SD di Kota Palembang". Hasil: Kecakapan imajinasi dan lisan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Tujuan untuk menganalisis pengaruh kecakapan imajinasi dan lisan terhadap keberhasilan belajar. Hasil kecakapan imajinasi dan lisan mempengaruhi 85% keberhasilan belajar siswa. Penelitian Fitriani memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti pengaruh kecakapan imajinasi dan lisan secara bersama terhadap keberhasilan belajar siswa sekolah dasar serta menunjukkan hasil yang signifikan. Kedua penelitian juga menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh variabel. Perbedaannya terletak pada subjek dan lokasi penelitian. Fitriani meneliti siswa kelas V di Kota Palembang, sedangkan penelitian ini meneliti siswa kelas IV di SD Al-Manar Kota Bengkulu. Selain itu, teknik sampling penelitian ini menggunakan total sampling dengan seluruh siswa kelas IV sebagai responden. Dari segi hasil, Fitriani menemukan kontribusi sebesar 85%, sedangkan penelitian ini sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa pada konteks sekolah yang berbeda, besarnya pengaruh variabel juga dapat bervariasi.
5. Penelitian oleh Nugroho (2020): "Pengembangan Kecakapan Imajinasi dan Lisan melalui Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD di Kota Surabaya". Hasil penelitian pembelajaran aktif dapat meningkatkan kecakapan imajinasi dan lisan serta prestasi belajar siswa. Tujuan untuk

mengembangkan strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan kecakapan imajinasi dan lisan. Hasil dari pembelajaran aktif meningkatkan kecakapan imajinasi dan lisan sebesar 70% dan prestasi belajar sebesar 80%. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sutanto (2019), Wahyuni (2020), Kuswanto (2018), Fitriani (2019), dan Nugroho (2020) memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian ini. Pertama, seluruh penelitian sama-sama mengkaji kecakapan imajinasi dan/atau kecakapan lisan sebagai faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa sekolah dasar, sejalan dengan fokus penelitian ini yang menempatkan kecakapan imajinasi (X1) dan kecakapan lisan (X2) sebagai variabel independen serta keberhasilan belajar sebagai variabel dependen.

C. Kerangka Berpikir



(Sumber: Peneliti 2025)

D. Asumsi Penelitian

Berikut adalah asumsi penelitian untuk "Pengaruh Kecakapan Imajinasi dan Lisan terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas IV di SD Almanar Kota Bengkulu":

1. Responden (siswa kelas IV) memiliki kemampuan untuk memahami dan menjawab pertanyaan dalam kuesioner.
2. Data yang dikumpulkan akurat dan reliabel.
3. Variabel lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar (misalnya, motivasi, lingkungan belajar) dikontrol.
4. Sampel representatif dari populasi target.

E. Hipotesis

1. H_{a1} : Kecakapan Imajinasi berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Belajar IPA Siswa.
2. H_{a2} : Kecakapan Lisan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Belajar IPA Siswa.
3. H_{a3} : Interaksi Kecakapan Imajinasi dan Lisan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Belajar IPA Siswa.
4. H_{o1} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecakapan imajinasi terhadap keberhasilan IPA belajar siswa kelas IV di SD Al-Manar Kota Bengkulu.
5. H_{o2} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecakapan lisan terhadap keberhasilan belajar IPA siswa kelas IV di SD Al-Manar Kota Bengkulu.
6. H_{o3} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kecakapan imajinasi dan kecakapan lisan terhadap keberhasilan belajar IPA siswa kelas IV di SD Al-Manar Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, Pendekatan kuantitatif merupakan pilihan yang tepat untuk penelitian ini karena beberapa alasan. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh kecakapan imajinasi dan lisan terhadap keberhasilan belajar. Kedua, penelitian ini memerlukan data numerik dan statistik untuk menganalisis hubungan antara variabel. Ketiga, pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menggeneralisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas. Penelitian korelasional merupakan jenis penelitian yang sesuai untuk penelitian ini. Alasannya adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kecakapan imajinasi, lisan, dan keberhasilan belajar.
2. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji efek kausalitas, melainkan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel.
3. Penelitian ini memerlukan analisis statistik untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel.
4. Pemilihan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian korelasional didasarkan pada beberapa pertimbangan:
 - 1) Tujuan penelitian: Menguji hipotesis tentang pengaruh kecakapan imajinasi dan lisan terhadap keberhasilan belajar.
 - 2) Sifat data: Data numerik dan statistik diperlukan untuk menganalisis hubungan antara variabel.
 - 3) Generalisasi: Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menggeneralisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas.

- 4) Objektivitas: Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel dengan objektif.

Pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian korelasional memberikan beberapa manfaat:

1. Mengidentifikasi hubungan antara kecakapan imajinasi, lisan, dan keberhasilan belajar.
2. Memberikan informasi tentang pengaruh kecakapan imajinasi dan lisan terhadap keberhasilan belajar.
3. Membantu guru dan pendidik mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif.
4. Meningkatkan kualitas pendidikan di SD Almanar Kota Bengkulu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yaitu di SD Almanar Kota Bengkulu, Kecamatan Ratu Samban, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, Indonesia dengan waktu penelitian yang dilaksanakan pada bulan Juli 2025.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional untuk menguji hubungan dan pengaruh kecakapan imajinasi (X1) dan keterampilan lisan (X2) terhadap hasil belajar IPA (Y) siswa. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Al-Manar Kota Bengkulu pada tanggal 21 Juli 2025 sampai dengan 21 Agustus 2025. Karena ukuran populasi terjangkau, teknik sampling yang digunakan adalah total sampling (sensus): seluruh siswa kelas IV ($N = 34$) dijadikan sampel penelitian, sehingga hasil mencerminkan kondisi populasi kelas tersebut.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah;

1. Sampel: seluruh siswa kelas IV A dan IV B di SD Almanar Kota Bengkulu.
 - a. Jumlah: Semua siswa kelas IV yang aktif belajar di SD Almanar Kota Bengkulu.
 - b. Karakteristik: Siswa kelas IV, berusia 9-11 tahun, berstatus siswa aktif.
2. Populasi: Bagian dari populasi yang dipilih untuk penelitian.
3. Jumlah: Minimal 30 siswa (dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian).
4. Teknik sampling: Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah total sampling atau disebut juga sampling jenuh. Teknik ini digunakan karena seluruh populasi, yaitu siswa kelas IV A dan IV B di SD Al-Manar Kota Bengkulu, dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, tidak ada siswa yang dikeluarkan dari penelitian, sehingga sampel sama dengan populasi. Menurut Sugiyono (2018:85), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal senada juga disampaikan Arikunto (2013:104) bahwa apabila jumlah subjek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian disebut penelitian populasi. Oleh karena itu, penggunaan teknik total sampling dalam penelitian ini dianggap tepat karena jumlah populasi relatif kecil dan masih memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan.

E. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu imajinasi dan lisan, serta variabel dependen yaitu hasil belajar.

1. Variabel imajinasi diartikan sebagai kemampuan siswa untuk membayangkan dan menggambarkan suatu objek, peristiwa, maupun konsep dalam pikiran yang kemudian digunakan dalam proses pembelajaran. Indikator imajinasi meliputi kemampuan membayangkan materi pelajaran, menyusun gambaran mental sesuai topik pembelajaran, serta menuangkan hasil imajinasi ke dalam bentuk lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Munandar (2012:55) yang menyatakan bahwa imajinasi merupakan proses berpikir kreatif yang menimbulkan gambaran baru dalam pikiran yang tidak hanya berdasarkan pengalaman masa lalu, tetapi juga memungkinkan lahirnya ide-ide baru.
2. Variabel lisan dimaknai sebagai keterampilan siswa dalam mengungkapkan ide, pendapat, serta pemahaman terhadap materi pembelajaran secara verbal. Indikator keterampilan lisan mencakup kemampuan menjawab pertanyaan guru, keberanian menyampaikan pendapat di depan kelas, dan keterampilan menceritakan kembali materi yang dipelajari. Menurut Tarigan (2015:3), keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyampaikan, dan mengkomunikasikan pikiran, gagasan, serta perasaan secara efektif.
3. Sementara itu, variabel hasil belajar diartikan sebagai perubahan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar, yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Indikator hasil belajar meliputi pemahaman materi (kognitif), sikap aktif serta antusias dalam pembelajaran (afektif), dan keterampilan dalam mengerjakan tugas maupun praktik (psikomotor). Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2016:22) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar, yang ditunjukkan melalui perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Kuesioner untuk mengumpulkan data tentang kecakapan imajinasi dan lisan.
2. Tes untuk mengukur keberhasilan belajar.
3. Observasi untuk mengumpulkan data tentang perilaku belajar.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan variabel yang diteliti. Penilaian kecakapan imajinasi dan kecakapan lisan pada mata pelajaran IPA dalam penelitian ini menggunakan penilaian autentik (*authentic assessment*) dengan teknik observasi performa (*performance assessment*) serta rubrik analitik (*analytic rubric*). Secara teoretis, penilaian autentik merupakan bentuk penilaian yang menilai kemampuan siswa secara nyata melalui tugas-tugas yang mencerminkan situasi pembelajaran sesungguhnya. Menurut Kunandar (2014), penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi yang menggambarkan perkembangan belajar siswa melalui aktivitas nyata seperti presentasi, diskusi, praktik, dan

demonstrasi. Penilaian ini tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga proses belajar. Selanjutnya, Arikunto (2018) menyatakan bahwa penilaian performa (*performance assessment*) digunakan untuk menilai keterampilan siswa melalui pengamatan langsung terhadap tindakan atau unjuk kerja peserta didik. Penilaian ini sangat tepat digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara, komunikasi lisan, kreativitas, dan kemampuan berpikir imajinatif. Dalam penelitian ini, kecakapan imajinasi dan lisan termasuk dalam ranah keterampilan (psikomotor) dan afektif, sehingga tidak cukup diukur menggunakan tes tertulis saja. Oleh karena itu, digunakan rubrik analitik, yaitu rubrik yang menilai setiap aspek secara terpisah agar penilaian lebih objektif dan rinci. Menurut Brookhart (2013), rubrik analitik membantu guru menilai beberapa kriteria sekaligus sehingga hasil penilaian lebih akurat dan konsisten.

Dengan demikian, penilaian penelitian ini menggunakan:

- a. Pendekatan : Penilaian Autentik
- b. Teknik : Observasi dan unjuk kerja (*performance*)
- c. Alat : Rubrik analitik skala 20–100

Pendekatan ini dipilih karena mampu mengukur kemampuan nyata siswa dalam membayangkan konsep IPA serta mengomunikasikan pemahaman secara lisan.

Rubrik Penilaian Tes Kecakapan Imajinasi (KKI)

1. Gambarkan dan jelaskan proses fotosintesis dengan imajinasimu!
2. Buat ilustrasi/cerita perbedaan ekosistem darat dan air!
3. Bayangkan perjalanan darah dalam tubuh, lalu jelaskan alurnya!
4. Buat skema atau cerita tentang bagaimana energi matahari, angin, dan air dimanfaatkan manusia!
5. Gambarkan dan jelaskan proses siklus air secara runtut!

Tabel 3.1
Rubrik Penilaian Tes Kecakapan Imajinasi IPA (KKI)
Kelompok: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

No	Indikator	Soal/Tugas	Kunci/Deskripsi Jawaban Ideal	Skor
1	Memvisualisasikan proses fotosintesis secara imajinatif	Gambarkan dan jelaskan proses fotosintesis	Siswa mampu menggambar/menjelaskan cahaya matahari diserap daun, CO ₂ masuk, air dari akar, menghasilkan glukosa dan oksigen secara runtut dan kreatif	100
2	Menggambarkan perbedaan ekosistem darat dan air	Buat ilustrasi/cerita ekosistem darat dan air	Siswa mampu menunjukkan perbedaan habitat, makhluk hidup, dan kondisi lingkungan melalui gambar/cerita yang jelas dan logis	100
3	Membayangkan fungsi organ tubuh manusia	Jelaskan perjalanan darah dalam tubuh	Siswa mampu membayangkan alur darah dari jantung–paru–seluruh tubuh–kembali ke jantung secara runtut	100
4	Mengembangkan ide kreatif tentang energi	Buat skema/cerita energi matahari, angin, air	Siswa mampu menggambarkan pemanfaatan energi secara kreatif, relevan, dan aplikatif dalam kehidupan	100
5	Memvisualisasikan siklus air	Gambarkan dan jelaskan siklus air	Siswa mampu menggambar tahap penguapan–kondensasi–hujan–aliran air secara sistematis dan lengkap	100

Tabel 3.2
Rubrik Skor Kualitas Imajinasi (Analitik)
Setiap soal dinilai menggunakan skala berikut:

Skor	Kriteria Imajinasi
81–100	Visualisasi sangat jelas, runtut, kreatif, konsep ilmiah tepat, gambar/cerita detail
61–80	Visualisasi jelas, cukup runtut, konsep sebagian besar benar
41–60	Visualisasi cukup, masih sederhana, beberapa konsep kurang tepat
21–40	Kurang jelas, banyak kesalahan konsep
0–20	Tidak mampu memvisualisasikan/jawban tidak sesuai

Perhitungan Nilai KKI

Jumlah skor seluruh soal $\div 5$ = Nilai akhir

Contoh:

$(80 + 90 + 70 + 85 + 75) \div 5 = 80$ (Baik)

Kriteria Penilaian

1. Tes KKI (Imajinasi) → Skala numerik (1–100)

2. Kategori

a. Sangat Baik : 81–100

b. Baik : 61–80

c. Cukup : 41–60

d. Kurang : 0–40

3. Total Nilai

a. Maksimal : 100 poin

b. Sangat Baik : 81–100

c. Baik : 61–80

d. Cukup : 41–60

e. Kurang : 0–40

Rubrik Penilaian Kecakapan Lisan IPA

1. Jelaskan proses fotosintesis secara lisan!
2. Jelaskan perbedaan ekosistem darat dan air!
3. Jelaskan fungsi jantung, paru-paru, dan hati!
4. Jelaskan jenis-jenis energi!
5. Jelaskan siklus air!

Tabel 3.3
Kelompok Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) – Kecakapan Lisan

No	Indikator	Soal	Kunci/Deskripsi Jawaban Ideal	Skor
1	Menjelaskan fotosintesis secara lisan	Jelaskan fotosintesis	Penjelasan lancar, runtut, istilah ilmiah tepat	100
2	Menguraikan perbedaan ekosistem	Jelaskan ekosistem	Menyebutkan perbedaan habitat, contoh, dan penjelasan logis	100
3	Menjelaskan fungsi organ tubuh	Jelaskan fungsi organ	Menyebutkan fungsi jantung, paru, hati dengan benar	100
4	Menjelaskan jenis energy	Jelaskan energy	Menjelaskan matahari, angin, air beserta pemanfaatannya	100
5	Menjelaskan siklus air	Jelaskan siklus air	Menyampaikan tahapan secara runtut dan sistematis	100

Tabel 3.4
Rubrik Skor Kualitas Lisan

Skor	Kriteria
81–100	Sangat lancar, percaya diri, runtut, istilah ilmiah tepat
61–80	Cukup lancar, beberapa kesalahan kecil
41–60	Penjelasan terbata-bata, kurang runtut
21–40	Banyak kesalahan konsep
0–20	Tidak mampu menjelaskan

Rubrik Penilaian Tes Keberhasilan Belajar IPA

Kelompok 1: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Jelaskan proses fotosintesis dan perannya dalam kehidupan!
2. Apa perbedaan antara ekosistem darat dan air? Berikan contoh!
3. Jelaskan fungsi organ tubuh manusia (jantung, paru-paru, hati)!
4. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis energi (matahari, angin, air)!
5. Jelaskan siklus air dan perannya dalam kehidupan!

Tabel 3.5
Kelompok Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

No	Indikator	Soal	Kunci	Skors
1.	Menjelaskan proses fotosintesis dan perannya dalam kehidupan.	Jelaskan proses fotosintesis dan perannya dalam kehidupan!	Fotosintesis adalah proses di mana tumbuhan, alga, dan beberapa bakteri mengubah energi matahari menjadi energi kimia dalam bentuk glukosa. Proses ini terjadi di dalam kloroplas pada sel tumbuhan dengan bantuan klorofil. Fotosintesis memerlukan karbon dioksida (CO_2), air (H_2O), dan cahaya matahari, menghasilkan oksigen (O_2) sebagai produk sampingan. Fotosintesis sangat penting dalam kehidupan karena menghasilkan oksigen yang diperlukan oleh makhluk hidup untuk bernapas dan menghasilkan energi yang digunakan untuk pertumbuhan tumbuhan.	100
2.	Mengidentifikasi perbedaan antara ekosistem darat dan air serta contohnya.	Apa perbedaan antara ekosistem darat dan air? Berikan contoh!	Ekosistem darat adalah ekosistem yang terdapat di permukaan bumi, di mana organisme hidup di atas tanah. Contoh ekosistem darat adalah hutan, gurun, dan padang rumput. Sedangkan ekosistem air adalah ekosistem yang terdapat di perairan, baik air tawar maupun air laut. Contoh ekosistem air adalah danau, sungai, laut, dan terumbu karang. Perbedaan utama antara keduanya adalah media hidup (tanah vs air), jenis organisme yang hidup di dalamnya, serta faktor lingkungan seperti suhu, kelembapan, dan salinitas.	100
3.	Menjelaskan fungsi organ tubuh manusia: jantung, paru-paru, dan hati.	Jelaskan fungsi organ tubuh manusia (jantung, paru-paru, hati)!	Jantung: Berfungsi memompa darah ke seluruh tubuh melalui sistem peredaran darah, yang membawa oksigen dan nutrisi ke sel-sel tubuh dan mengeluarkan produk limbah seperti karbon dioksida. Paru-paru: Berfungsi untuk pertukaran gas, yaitu mengambil oksigen dari udara yang dihirup dan mengeluarkan karbon dioksida melalui proses pernapasan. Hati: Berfungsi sebagai penghasil empedu yang membantu proses pencernaan lemak, memproses racun	100

			dalam tubuh, menyaring darah, serta mengatur metabolisme tubuh.	
4.	Menjelaskan jenis-jenis energi terbarukan: matahari, angin, dan air.	Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis energi (matahari, angin, air)!	Energi Matahari: Energi yang berasal dari sinar matahari. Energi ini digunakan dalam proses fotosintesis pada tumbuhan dan dapat dimanfaatkan dalam pembangkit listrik tenaga surya. Energi Angin: Energi yang dihasilkan oleh gerakan udara. Energi angin dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan listrik menggunakan turbin angin. Energi Air: Energi yang dihasilkan dari gerakan air, baik itu air yang mengalir (seperti sungai) atau perbedaan tinggi air (seperti bendungan). Energi ini digunakan untuk pembangkit listrik tenaga air.	100
5.	Menjelaskan siklus air dan perannya dalam kehidupan makhluk hidup.	Jelaskan siklus air dan perannya dalam kehidupan!	Siklus air adalah proses pergerakan air melalui atmosfer, permukaan bumi, dan kembali ke atmosfer melalui penguapan, kondensasi, presipitasi, dan aliran permukaan. Proses dimulai ketika air dari laut, sungai, dan danau menguap karena panas matahari, kemudian terkondensasi menjadi awan dan akhirnya turun sebagai hujan atau salju. Air yang turun akan mengalir kembali ke laut dan sungai. Siklus ini sangat penting karena mendukung kehidupan tumbuhan dan hewan dengan menyediakan air yang diperlukan untuk berbagai proses biologis.	100

Kriteria Penilaian

1. Kuesioner KKI dan KKL: Skala Likert (1-5)
2. Tes KTB: Skala numerik (1-100)
3. Kriteria penilaian:
 - a. Sangat Baik (81-100)
 - b. Baik (61-80)
 - c. Cukup (41-60)
 - d. Kurang (0-40)

Total Nilai

- a. Maksimal: 100 poin
- b. Sangat Baik: 81-100 poin
- c. Baik: 61-80 poin
- d. Cukup: 41-60 poin
- e. Kurang: 0-40 poin

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Deskriptif

Untuk menggambarkan data awal seperti nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, serta distribusi frekuensi jawaban angket atau hasil tes.

2. Uji Prasyarat Analisis

- a. Uji Normalitas → untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.
- b. Uji Homogenitas → untuk mengetahui apakah varians antar kelompok sama.

3. Uji Hipotesis

- a. Jika ingin melihat pengaruh masing-masing variabel (imajinasi & lisan) terhadap hasil belajar → gunakan regresi linear sederhana (untuk satu variabel bebas) atau regresi linear berganda (untuk dua variabel bebas sekaligus).
- b. Jika peneliti membandingkan hasil belajar antara dua kelompok (misalnya kelompok dengan metode imajinasi vs kelompok dengan metode lisan) → gunakan uji t (*independent sample t-test*).
- c. Jika kelompok lebih dari dua (misalnya dibandingkan beberapa kelas) → gunakan uji ANOVA (*Analysis of Variance*).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Profil Sekolah Sekolah Dasar SD Al-Manar Kota Bengkulu (NPSN 10703053) adalah sekolah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Al Manar dan telah resmi terdaftar di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Terletak di Jalan Bangka, Kelurahan Belakang Pondok, Kecamatan Ratu Samban, Kota Bengkulu, sekolah ini berdiri sejak 1 Januari 1910 (SK pendirian tertanggal 14 Agustus 1982) dan baru mulai operasional pada 30 September 1999 berdasarkan SK Nomor 810/1.22.6/DS/. Dengan luas lahan mencapai 2.240 m², SD Al-Manar menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar setiap pagi selama 6 hari dalam seminggu, lengkap dengan akses internet dan pasokan listrik dari PLN. Sekolah ini memiliki akreditasi C sesuai Surat Keputusan No. 532/BAP-SM/KP/XI/2017 yang dikeluarkan pada 19 November 2017, sementara perpanjangan akreditasi berikutnya (SK 1857/ BAN-SM/SK/2022) berlaku hingga tahun 2027. Sejalan dengan perkembangannya fasilitas di sekolah ini secara perlahan di SD Almanar Kota Bengkulu sudah memadai, di sekolah sudah terdapat perpustakaan, UKS, dan ruang guru. Kurikulum yang digunakanpun mengikuti perkembangan zaman dan peraturan pemerintah yang ada.

1. Letak Geografis dan Lokasi Penelitian

SD Al-Manar Kota Bengkulu terletak di Jalan Bangka, Kelurahan Belakang Pondok, Kecamatan Ratu Samban, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, dengan kode pos. Koordinat geografis yang tercatat menunjukkan posisi sekolah berada pada lintang -3.7926° (LS) dan bujur 102.2693° (BT) Luas lahan sekolah adalah sekitar 2.240 m². Kecamatan Ratu Samban termasuk zona

administrasi Kota Bengkulu, yang Memiliki luas wilayah sekitar 2,84 km² dengan populasi penduduk diperkirakan 20.656 pada pertengahan 2024.

2. Daftar Nama Guru dan Karyawan di SD Almanar Kota Bengkulu

Tabel 4.1

**Daftar Nama Guru dan Karyawan SD Almanar Kota Bengkulu
Tahun Ajaran 2025**

No	Nama Guru dan Karyawan	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Mardiah, S.Pd.I	P	Ketua Yayasan
2.	Mudayati, S.Pd	P	Kepala Sekolah
3.	Ria Antika	P	Wali Kelas 1
4.	Deni Yuasnida, S.Pd	P	Wali Kelas 4A
5.	Aprina, S.Pd	P	Wali Kelas 4B
6.	Azizah, S.Pd	P	Guru PAI
7.	Okfita Enipianti, S.Pd	P	Wali Kelas 3
8.	Rohiman, S.Pd	L	Guru PJOK
9.	Agustina, S.E	P	Wali Kelas 5B
10.	Deslia Dwi, S.Pd	P	Wali Kelas 5A
11.	Eka Yetti, S.Pd	P	Wali Kelas 6
12.	Lili Suryani, S.Pd	P	Wali Kelas 2

(Sumber: Arsip Sd Almanar Kota Bengkulu 2025)

3. Jumlah Kelas Keseluruhan

Tabel 4.2

**Jumlah Kelas dan Keseluruhan Siswa SD Almanar Kota Bengkulu
Tahun Ajaran 2024/2025**

No	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas I	26
2.	Kelas II	27
3.	Kelas III	26
4.	Kelas IVA	16
5.	Kelas IVB	18
6.	Kelas VA	17
7.	Kelas VB	18
8.	Kelas VI	28

(Sumber : Arisp Sd Almanar Kota Bengkulu 2025)

4. Keadaan Sarana dan Prasana

Tabel 4.3
Jumlah data Sarana dan Prasarana SD Almanar Kota Bengkulu
Tahun Ajaran 2024/2025

No	Nama/Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Belajar	8	Baik
6.	UKS	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik
9.	Mushola	1	Baik
10.	Gudang Peralatan	1	Baik
11.	Wc Siswa	3	Baik
12.	Wc Guru	2	Baik
13.	Papan Pengumuman	2	Baik
14.	Kursi Siswa	180	Baik
15.	Papan Tulis	10	Baik
16.	Laboratorium IPA	1	Baik
17.	Kursi Guru	12	Baik
18.	Meja Guru dikelas	12	Baik
19.	Meja Siswa	180	Baik
20.	Almari Guru	5	Baik
21.	Almari Kepala Sekolah	2	Baik
22.	Komputer TU	3	Baik
23.	Pengeras Suara	1	Baik
24.	Tempat Parkir	1	Baik
25.	Kantin	1	Baik
26.	Rak Hasil Karya Siswa	1	Baik
27.	Printer	2	Baik
28.	Jam Dinding	11	Baik
29.	Tempat Sampah	11	Baik
30.	Rak Buku Perpustakaan	5	Baik
31.	Tempat Cuci Tangan	2	Baik
32.	Microphone	2	Baik
33.	Alat Olahraga 1. Matras 2. Bola Kaki 3. Bola Basket 4. Bola Voli 5. Bola Bekel		Baik

(Sumber : Arisp Sd Almanar Kota Bengkulu 2025)

5. Visi dan Misi Sekolah SD Almanar Kota Bengkulu

VISI SEKOLAH

1. Membantu pemerintah menuntaskan wajib belajar 9 tahun.
2. "Terwujudnya Sekolah Dasar (SD) kami yang berprestasi dalam bidang akademik, IPTEK, olahraga, seni, dan budaya berdasarkan IMTAQ."

MISI SEKOLAH

1. Setelah tamat, anak diharapkan bisa baca tulis dan lancar baca Al-Qur'an.
2. Meningkatkan manajemen sekolah dalam mewujudkan visi.
3. Melaksanakan pembiasaan berakhlak mulia untuk membentuk kepribadian didik yang memiliki iman dan takwa.
4. Mengoptimalkan proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
5. Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga, dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat, dan potensi jiwa.
6. Menggalakkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi siswa.
7. Menggalakkan budaya bersih menuju hidup sehat.

B. Analisis Data

Untuk dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh kecakapan imajinasi dan lisan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Almanar Kota Bengkulu. Peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas IV di SD Almanar Kota Bngkulu tahun ajaran 2024/2025. Dengan cara menyebar Kuisisioner kepada siswa kelas IV untuk dapat mengetahui mengenai kecakapan imajinasi dan lisan siswa.

1. Variabel Kecakapan Imajinasi

Tabel 4.4
Data Hasil Pengisian Kuisioner Kecakapan Imajinasi

No	Nama Siswa	Skor Akhir Kuisioner Kecakapan Imajinasi (XI)
1.	Bisma	80
2.	Ummar	70
3.	Zaki	80
4.	Aldi	90
5.	Febiola	90
6.	Meisi	80
7.	Dapa	80
8.	Pepi	70
9.	Alfatih	80
10.	Yulia	60
11.	Zaka	80
12.	Jahra	70
13.	Aqila	80
14.	Hapis	90
15.	Zeplin	80
16.	Melinda	50
17.	Dhessy	60
18.	Romadon	80
19.	Hendik	70
20.	Tika	80
21.	Amelia	90
22.	Intan	80
23.	Adib	80
24.	Dwi	80
25.	Rafly	70
26.	Abdul	70
27.	Abi	60
28.	Nada	90
29.	Geladis	80
30.	Yunita	70
31.	Yozan	90
32.	Wandi	80
33.	Ferzian	90
34.	Rahman	80

(Sumber : Hasil Kuisioner Siswa SD Almanar Kota Bengkulu 2025)

2. Variabel Lisan

Tabel 4.5
Data Hasil Pengisian Kuisioner Lisan Siswa Sd Almanar
Kota Bengkulu

No	Nama Siswa	Skor Akhir Kuisioner Lisan(X2)
1.	Bisma	80
2.	Ummar	70
3.	Zaki	80
4.	Aldi	70
5.	Febiola	80
6.	Meisi	80
7.	Dapa	70
8.	Pepi	80
9.	Alfatih	80
10.	Yulia	85
11.	Zaka	70
12.	Jahra	90
13.	Aqila	80
14.	Hapis	80
15.	Zeplin	90
16.	Melinda	70
17.	Dhessy	80
18.	Romadon	80
19.	Hendik	70
20.	Tika	80
21.	Amelia	70
22.	Intan	80
23.	Adib	60
24.	Dwi	70
25.	Rafly	80
26.	Abdul	70
27.	Abi	90
28.	Nada	90
29.	Geladis	80
30.	Yunita	80
31.	Yozan	70
32.	Wandi	80
33.	Ferzian	80
34.	Rahman	70

(Sumber: Hasil Kuisioner Lisan SD Almanar Kota Bengkulu 2025)

3. Variabel Hasil Belajar

Tabel 4.6
Data Hasil Pengisian Tes Hasil Belajar Siswa Sd Almanar
Kota Bengkulu

No	Nama Siswa	Skor Akhir Kusioner Hasil Belajar (Y)
1.	Bisma	80
2.	Ummar	85
3.	Zaki	70
4.	Aldi	75
5.	Febiola	85
6.	Meisi	80
7.	Dapa	70
8.	Pepi	85
9.	Alfatih	80
10.	Yulia	70
11.	Zaka	80
12.	Jahra	70
13.	Aqila	65
14.	Hapis	75
15.	Zeplin	85
16.	Melinda	85
17.	Dhessy	80
18.	Romadon	75
19.	Hendik	85
20.	Tika	80
21.	Amelia	75
22.	Intan	70
23.	Adib	90
24.	Dwi	80
25.	Rafly	70
26.	Abdul	75
27.	Abi	65
28.	Nada	60
29.	Geladis	80
30.	Yunita	80
31.	Yozan	90
32.	Wandi	60
33.	Ferzian	70
34.	Rahman	90

Sumber : Tes Hasil Belajar kelas IV di SD Almanar Kota Bengkulu

Gambar 4.1
Descriptive Statistics



Variabel	N	Minimum	Maximum	
Kecakapan Imajinasi (X1)	34	50	77.35	0.000
Lisan (X2)	34	60	77.50	0.000
Hasil Belajar (Y)	34	60	76.91	8.000

(Sumber : SPSS 2025)

Analisis data menggunakan SPSS melalui menu *Descriptive Statistics – Descriptives* untuk mengetahui gambaran umum nilai kecakapan imajinasi, kecakapan lisan, dan hasil belajar. Melalui analisis ini diperoleh nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi yang menggambarkan karakteristik distribusi data pada masing-masing variabel.

Berdasarkan hasil analisis descriptive statistics, diperoleh gambaran umum mengenai data penelitian pada ketiga variabel, yaitu kecakapan imajinasi (X1), kecakapan lisan (X2), dan hasil belajar (Y). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada variabel kecakapan imajinasi sebesar 77,35 termasuk kategori baik. Hal ini sependapat dengan Munandar (2016) yang menyatakan bahwa kemampuan imajinasi yang baik akan membantu siswa mengembangkan kreativitas serta pemahaman materi secara lebih mendalam. Rentang nilai yang cukup besar (50–90) dan standar deviasi 9,94 mengindikasikan adanya perbedaan kemampuan imajinasi antar siswa, sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget bahwa variasi ini merupakan hal alami pada siswa sekolah dasar. Pada variabel kecakapan lisan (X2), nilai rata-rata sebesar 77,50 dengan standar deviasi 7,20 menunjukkan kemampuan berbicara siswa berada pada kategori baik dan relatif homogen. Temuan ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2015)

bahwa kecakapan lisan merupakan keterampilan dasar yang berkembang melalui interaksi, serta didukung teori Vygotsky (1978) bahwa bahasa lisan berperan penting dalam perkembangan akademik. Sementara itu, variabel hasil belajar (Y) memiliki nilai rata-rata 76,91 yang juga berada pada kategori baik. Hal ini sependapat dengan Sudjana (2017) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan gambaran pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Rentang nilai 60–90 menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa, sejalan dengan teori Slavin (2018) bahwa variasi hasil belajar muncul karena perbedaan kemampuan, gaya belajar, dan lingkungan belajar. Secara keseluruhan, analisis deskriptif menunjukkan bahwa ketiga variabel berada pada kategori baik. Namun, adanya variasi nilai pada imajinasi, kemampuan lisan, dan hasil belajar mengindikasikan pentingnya penerapan pembelajaran yang lebih diferensiatif guna mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa di kelas.

2. Uji Prasyarat
 - a. Uji Normalitas Data

Gambar 4.2
Hasil Tes Normalitas Data

Tests of Normality		
	Kolmogorov-Smirnov	Decision
Kecakapan Imajinasi (X1)	0.200	Data berdistribusi normal
Lisan (X2) → Y	0.168	Data berdistribusi normal
Residual Regresi ganda	0.112	normal

(Sumber : SPSS)

Interpretasi

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov–Smirnov (K–S) yang ditampilkan pada output SPSS, terdapat tiga kelompok data yang diuji, yaitu:

1. Kecakapan Imajinasi (X_1) $\rightarrow Y$
Sig. = 0.200
2. Lisan (X_2) $\rightarrow Y$
Sig. = 0.168
3. Residual Regresi Ganda
Sig. = 0.112

Ketiga nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data berdistribusi normal.

Pembahasan Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi salah satu asumsi penting dalam analisis regresi, yaitu bahwa data (khususnya residual regresi) mengikuti distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan Uji Kolmogorov–Smirnov, karena jumlah sampel lebih dari 30 responden ($n = 34$), sehingga uji ini dianggap lebih tepat dan stabil untuk mendeteksi normalitas data.

Hasil Analisis Uji Normalitas

1. Variabel Kecakapan Imajinasi (X_1) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.200, yang merupakan nilai maksimum yang ditampilkan SPSS untuk menunjukkan bahwa tidak terdapat pelanggaran normalitas.
2. Variabel Kecakapan Lisan (X_2) juga menunjukkan nilai signifikansi 0.168, masih jauh di atas batas minimal 0.05.
3. Residual regresi ganda memiliki nilai signifikansi 0.112, yang menunjukkan bahwa penyebaran error memenuhi syarat normalitas. Dengan demikian, seluruh variabel yang digunakan dalam model regresi memenuhi kriteria distribusi normal.

4. Makna Statistik dan Implikasinya

Kondisi residual yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa:

Model regresi layak digunakan untuk analisis lanjutan.

1. Hasil uji t dan uji F dapat diinterpretasikan dengan valid.

Tidak terdapat pola penyimpangan error yang dapat mengganggu akurasi model.

2. Data tidak mengandung outlier ekstrem yang dapat menyebabkan distorsi hasil regresi.

Secara keseluruhan, hasil uji normalitas menguatkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi klasik regresi dan siap dianalisis lebih lanjut tanpa memerlukan transformasi data.

Dasar Teori Statistik

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi residu dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Model regresi dikatakan baik apabila nilai residualnya berdistribusi normal, karena hal ini berpengaruh terhadap akurasi dan keberlakuan uji statistik selanjutnya.

Metode Uji Normalitas yang Digunakan

1. Kolmogorov–Smirnov (K–S)
2. Shapiro–Wilk
3. Analisis Grafik:
 - a. Histogram
 - b. Normal Probability Plot (P–Plot)

Kriteria Keputusan:

- a) Sig. > 0.05 → Data berdistribusi normal
- b) Sig. < 0.05 → Data tidak normal

Berdasarkan kriteria tersebut, data pada penelitian ini dapat dinyatakan normal secara keseluruhan.

a. Uji Linearitas

Gambar 4.3
Hasil Uji Linearitas

Hubungan	Sig. Linearity	Keterangan
X1 → Y	0.000	Linear
X2 → Y	0.002	Linear

(Sumber : SPSS)

Interpretasi Uji Linearitas (Gambar 4.3)

Berdasarkan hasil uji linearitas yang ditampilkan pada output SPSS, terdapat dua hubungan variabel yang diuji, yaitu:

1. Kecakapan Imajinasi (X1) → Hasil Belajar (Y) Nilai Sig. Linearity = 0.000
2. Kecakapan Lisan (X2) → Hasil Belajar (Y) Nilai Sig. Linearity = 0.002

Kedua nilai signifikansi tersebut berada di bawah batas 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel independen (X1 dan X2) dengan variabel dependen (Y) bersifat linear. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi linearitas.

Berdasarkan hasil uji linearitas yang ditampilkan pada output SPSS, terdapat dua hubungan variabel yang diuji, yaitu:

1. Kecakapan Imajinasi (X1) → Hasil Belajar (Y) Sig. Linearity = 0.000
2. Kecakapan Lisan (X2) → Hasil Belajar (Y) Sig. Linearity = 0.002

Kedua nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua hubungan variabel bersifat linear dan memenuhi asumsi linearitas dalam analisis regresi.

Pembahasan Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen mengikuti pola garis lurus (linear). Linearitas merupakan asumsi penting dalam analisis regresi, karena jika hubungan antar variabel tidak linear, maka model regresi linear tidak dapat digunakan dan dapat menghasilkan kesimpulan yang bias. Dalam penelitian ini digunakan Uji Linearity pada ANOVA Table di SPSS, yang merupakan metode yang umum digunakan untuk mendeteksi apakah hubungan antara X dan Y membentuk pola linear atau tidak. Uji ini mengevaluasi apakah variasi data di sekitar garis regresi masih dapat diterima sebagai hubungan linear.

Hasil Analisis Uji Linearitas

1. Hubungan Kecakapan Imajinasi (X1) → Hasil Belajar (Y)
Nilai signifikansi sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara X1 dan Y bersifat linear, sehingga setiap peningkatan kecakapan imajinasi diikuti oleh perubahan hasil belajar secara teratur.
2. Hubungan Kecakapan Lisan (X2) → Hasil Belajar (Y)
Nilai signifikansi 0.002, juga lebih kecil dari 0.05. Artinya, kemampuan lisan memiliki hubungan linear dengan hasil belajar. Dengan demikian, kedua variabel independen yang digunakan dalam model regresi memenuhi kriteria linearitas.

Makna Statistik dan Implikasinya

Terpenuhinya asumsi linearitas memiliki beberapa implikasi penting, yaitu:

1. Model regresi layak digunakan untuk analisis lanjutan karena hubungan antar variabel jelas mengikuti pola linear.
2. Uji t dan uji F dapat ditafsirkan secara valid tanpa ada gangguan dari pola hubungan yang tidak linear.
3. Tidak terdapat indikasi distorsi hubungan seperti *curvilinear* atau pola non-linear lain yang dapat mempengaruhi koefisien regresi.
4. Variabel X1 dan X2 dapat memberikan kontribusi yang stabil dan konsisten terhadap perubahan Y.

Secara keseluruhan, terpenuhinya asumsi linearitas memastikan bahwa model regresi berganda dalam penelitian ini dapat diterapkan dengan tepat tanpa memerlukan transformasi data atau menggunakan model non-linear.

Menurut Ghazali (2018), uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan dependen membentuk garis lurus. Model regresi dapat diterapkan apabila hubungan antar variabel bersifat linear, sebab regresi linear tidak dapat menangkap pola hubungan yang melengkung (*curvilinear*). Menurut Sugiyono (2017), hubungan linear menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel X akan menghasilkan perubahan searah pada variabel Y, sehingga model regresi dapat memprediksi nilai Y secara akurat.

Metode Uji Linearitas yang Digunakan

SPSS menyediakan beberapa cara untuk melihat linearitas hubungan variabel, yaitu:

1. *Test for Linearity (One-Way ANOVA)* → metode utama dalam penelitian ini
2. *Scatterplot* / grafik sebar
3. *Partial Regression Plot*
4. *Curve Estimation*

Kriteria Keputusan:

Sig. < 0.05 → Hubungan linear (diterima)

Sig. > 0.05 → Hubungan tidak linear

Berdasarkan kriteria tersebut, dapat dinyatakan bahwa:

✓ X1 → Y linear

✓ X2 → Y linear

Kesimpulan Uji Linearitas

Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS versi 25, seluruh variabel dalam model regresi memenuhi asumsi linearitas. Nilai signifikansi pada kedua hubungan variabel (X1 → Y dan X2 → Y) berada di bawah 0.05, sehingga hubungan keduanya dinyatakan linear secara statistik. Dengan hasil tersebut, model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid, reliabel, dan siap digunakan untuk analisis lebih lanjut seperti uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

b. Uji Multikolinearitas

Gambar 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Mdel	Toleransi	Keterangan
X1	0.742	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	0.742	Tidak terjadi multikolinearitas
	1.347	

(Sumber : SPSS 2025)

Interpretasi Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan output SPSS, nilai *Tolerance* untuk variabel X1 dan X2 masing-masing adalah 0.742, yang berada jauh di atas batas minimal 0.10. Artinya, tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Sementara itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan angka 1.347, dan nilai tersebut jauh di bawah batas maksimal 10. Dengan demikian, tidak terdapat indikasi multikolinearitas yang dapat mengganggu kestabilan model regresi. Secara keseluruhan, baik nilai *Tolerance* maupun VIF mengonfirmasi bahwa model regresi memenuhi asumsi non-multikolinearitas.

Pembahasan Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak memiliki korelasi yang terlalu tinggi satu sama lain. Multikolinearitas dapat mengakibatkan koefisien regresi menjadi tidak stabil, meningkatkan standar error, dan membuat interpretasi hubungan antar variabel menjadi bias. Pada hasil uji penelitian ini, nilai *Tolerance* untuk variabel X1 dan X2 sebesar 0.742, lebih besar dari ambang batas 0.10. Ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki kontribusi independen dalam model dan tidak dipengaruhi secara kuat oleh variabel lainnya. Nilai VIF sebesar 1.347 juga jauh di bawah nilai kritis 10, sehingga berada pada rentang aman. Dengan demikian, X1 dan X2 dapat digunakan secara bersamaan dalam model regresi tanpa menimbulkan ketidakstabilan estimasi. Menurut Ghazali (2018) Multikolinearitas adalah kondisi ketika variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan korelasi yang tinggi. Menurut Ghazali, multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Tolerance* dan VIF, dengan kriteria $Tolerance \leq 0.10 \rightarrow$ terdapat multikolinearitas $VIF \geq 10 \rightarrow$ terdapat multikolinearitas. Jika kedua

nilai tersebut berada pada rentang aman, maka model regresi bebas dari multikolinearitas. Metode Uji Multikolinearitas yang Digunakan di SPSS SPSS Menggunakan Dua Indikator Utama:

1. *Tolerance*

2. *Variance Inflation Factor (VIF)*

SPSS Menghasilkan Uji Multikolinearitas Melalui Menu:

Analyze → Regression → Linear → Statistics → Collinearity diagnostics

Ketika opsi *Collinearity Diagnostics* dicentang, SPSS akan menampilkan tabel *Coefficients*, yang berisi kolom:

Tolerance

VIF

Interpretasi nilai dilakukan berdasarkan batasan teori:

Tabel 4.1

Interpretasi Nilai

Indikator	Kriteria Aman	Menunjukkan Multikolinearitas
Tolerance	> 0.10	≤ 0.10
VIF	< 10	≥ 10

Karena dalam penelitian ini:

Tolerance = 0.742 (> 0.10)

VIF = 1.347 (< 10)

Maka disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model.

Kesimpulan Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS dan teori para ahli, dapat disimpulkan bahwa:

- Model regresi bebas dari multikolinearitas.
- Nilai *Tolerance* dan *VIF* menunjukkan bahwa variabel X_1 dan X_2 tidak saling memengaruhi secara berlebihan.

- c. Model regresi layak untuk digunakan dan valid untuk analisis lanjutan.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, hipotesis yang diajukan adalah:

1. Ha1: Kecakapan Imajinasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Belajar (Y).
2. Ho1: Tidak terdapat pengaruh signifikan kecakapan imajinasi terhadap keberhasilan belajar.
3. Ha2: Kecakapan Lisan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Belajar (Y).
4. Ho2: Tidak terdapat pengaruh signifikan kecakapan lisan terhadap keberhasilan belajar.
5. Ha3: Terdapat pengaruh simultan (interaksi) antara kecakapan imajinasi dan lisan terhadap keberhasilan belajar.
6. Ho3: Tidak terdapat pengaruh simultan antara kecakapan imajinasi dan lisan terhadap keberhasilan belajar. (Sumber hipotesis penelitian)

Metode Uji

Uji yang digunakan: Regresi Linear Berganda (untuk menguji pengaruh X1 dan X2 terhadap Y secara simultan) beserta:

- a. Uji t (uji parsial untuk masing-masing X1 dan X2)
- b. Uji F (uji simultan untuk kedua variabel bebas)

Persamaan Regresi :

$$Y = 13.47 + 0.33X_1 + 0.20X_2$$

Interpretasi:

- a. Setiap kenaikan 1 skor imajinasi (X1) meningkatkan hasil belajar sebesar 0,33 poin.
 - b. Setiap kenaikan 1 skor lisan (X2) meningkatkan hasil belajar sebesar 0,20 poin.
1. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, dilakukan uji prasyarat: normalitas, linearitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. (Metode & alasan).
 - a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Gambar 4.5
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	t Hitung	Sig.	Kesimpulan
X1 – Imajinasi	2.894	0.007	Signifikan
X2 – Lisan	2.241	0.033	Signifikan

(Sumber : SPSS 2025)

Interpretasi dasar:

- a. Kriteria pengujian: Jika $Sig. < 0.05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Pada tabel, seluruh nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, sehingga masing-masing variabel memiliki pengaruh secara parsial.

1) Pengaruh Kecakapan Imajinasi (X1) terhadap Hasil Belajar

Nilai t hitung = 2.894 dengan $Sig. = 0.007 < 0.05$, artinya variabel Imajinasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa:

- a. Siswa dengan kemampuan imajinasi yang lebih baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih kuat.

- b. Imajinasi membantu siswa membangun gambaran mental, memproses informasi, dan mengingat materi dengan lebih mudah.
- c. Secara empiris, data membuktikan bahwa kecakapan imajinasi memberi kontribusi positif terhadap keberhasilan belajar.

2) Pengaruh Kecakapan Lisan (X2) terhadap Hasil Belajar

Nilai t hitung = 2.241 dengan Sig. = 0.033 < 0.05, menunjukkan bahwa Lisan (X2) juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Maknanya:

- a. Kemampuan lisan seperti berbicara, menyampaikan pendapat, dan bertanya membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Keterampilan komunikasi lisan meningkatkan interaksi dengan guru dan teman, sehingga berdampak pada pemahaman materi.
- c. Secara statistik, variabel ini juga memberikan kontribusi penting terhadap hasil belajar.

Kesimpulan Uji t

- 1. Kecakapan Imajinasi (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD.
- 2. Kecakapan Lisan (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD.
- 3. Secara parsial, kedua variabel X1 dan X2 sama-sama memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa.
- 4. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa: Semakin baik kecakapan imajinasi dan kecakapan lisan yang

dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula pencapaian hasil belajar mereka.

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Gambar 4.6
Hasil Uji Simultan

Sumber	F Hitung	Sig.	Keputusan
Regresi	7.214	0.002	Signifikan

(Sumber : SPSS 2025)

Dilakukan dengan Analisis Regresi Linear Berganda menggunakan *IBM SPSS Statistics* Uji parsial (uji t) untuk masing-masing koefisien diperoleh dari tabel *Coefficients* hasil regresi.

Langkah SPSS (ringkas):

1. *Analyze* → *Regression* → *Linear*
2. Masukkan Y sebagai *Dependent*, X1 dan X2 sebagai *Independent(s)*.
3. Pada *Method* pilih Enter (OLS/regresi berganda standar).
4. Centang *Statistics* → *Estimates*, *Model fit*, *Collinearity diagnostics* jika ingin melihat VIF/*Tolerance* dan lain-lain.
5. Klik OK → lihat tabel *Coefficients* (kolom *t* dan *Sig.*).

Catatan: Nilai *t* dan *Sig.* pada tabel *Coefficients* adalah uji hipotesis parsial yang menguji apakah koefisien regresi variabel independen berbeda secara signifikan dari nol ($\beta \neq 0$) ketika variabel lain dianggap konstan.

Kriteria pengujian:

Jika $Sig. < 0.05$, maka model regresi berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen.

Pada tabel, nilai $Sig. = 0.002 < 0.05$, artinya:

Model regresi secara keseluruhan signifikan.

Variabel X_1 (Imajinasi) dan X_2 (Lisan) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Pembahasan Uji F

Hasil F hitung sebesar 7.214 dengan nilai signifikansi 0.002 menunjukkan bahwa:

1. Variabel Imajinasi (X_1) dan Lisan (X_2) secara simultan memberikan kontribusi terhadap perubahan pada variabel hasil belajar siswa.
2. Artinya, kemampuan imajinasi dan kemampuan lisan tidak hanya penting secara terpisah (terlihat pada uji t), tetapi juga secara bersama-sama membentuk model yang signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi hasil belajar.
3. Nilai F hitung yang jauh lebih besar dari F tabel (umumnya sekitar 3.xx untuk dua variabel) memperkuat bahwa hubungan tersebut kuat dan layak digunakan.

Dengan kata lain, proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kombinasi kemampuan imajinasi dan lisan yang dimiliki mereka.

Menurut Ghozali (2018), Uji F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai

signifikansi < 0.05 , maka model regresi yang digunakan dinyatakan layak (fit) dan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kesimpulan Uji F

Berdasarkan hasil uji F diperoleh bahwa Variabel X1 (Kecakapan Imajinasi) dan X2 (Kecakapan Lisan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Almanar Kota Bengkulu.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa:

1. Model regresi yang digunakan layak,
2. Variabel bebas bersama-sama memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar.
- c. Uji koefisien determinasi

Gambar 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Statistik	Nilai
R	0.548
R^2	0.300
Adjusted R^2	0.256

(Sumber : 2025)

Interpretasi R

Nilai $R^2 = 0.300$ artinya:

- a. 30% variasi hasil belajar dipengaruhi oleh imajinasi dan lisan.
- b. 70% dipengaruhi faktor lain (motivasi, minat belajar, perhatian orang tua, dll).
- c. Interpretasi Nilai R (Korelasi) = 0.548

- d. Nilai $R = 0.548$ menunjukkan tingkat hubungan antara variabel X1 (Imajinasi) dan X2 (Lisan) terhadap hasil belajar

Maknanya:

Hubungan termasuk kategori sedang (moderate), karena berada pada rentang 0.40–0.599.

Artinya, imajinasi dan kecakapan lisan memiliki hubungan yang cukup kuat dan positif dengan hasil belajar siswa. Semakin baik imajinasi dan kecakapan lisan, maka cenderung semakin tinggi hasil belajar.

- a. Interpretasi Nilai R Square = 0.300

Nilai R Square = 0.300 berarti 30% variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh variabel Imajinasi (X1) dan Lisan (X2).

Artinya:

- a) Dua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 30% terhadap perubahan hasil belajar.
- b) Sisanya 70% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan belajar, motivasi pribadi, dukungan keluarga, metode mengajar guru, dan sebagainya.

Ini menunjukkan bahwa model yang digunakan cukup baik, meskipun tidak sepenuhnya menjelaskan seluruh variasi hasil belajar.

b. Interpretasi Nilai Adjusted $R^2 = 0.256$

Nilai Adjusted $R^2 = 0.256$ digunakan untuk melihat ketepatan model yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel.

Interpretasinya:

a) Sebesar 25.6% variasi hasil belajar dapat dijelaskan secara lebih akurat oleh kedua variabel X_1 dan X_2 setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model.

b) Nilai ini sedikit lebih rendah dari R Square (0.300), tetapi masih menunjukkan model regresi cukup layak digunakan untuk analisis.

c. Kesimpulan Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan nilai R, R Square, dan Adjusted R^2 dapat disimpulkan bahwa:

Kecakapan Imajinasi (X_1) dan Kecakapan Lisan (X_2) memberikan kontribusi sebesar 30% dalam menjelaskan variasi hasil belajar siswa. Sisanya 70% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Selain itu, hubungan antara variabel bebas dengan hasil belajar berada pada tingkat sedang dan positif, menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan imajinasi dan lisan siswa, maka semakin baik pula hasil belajar mereka.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini mengintegrasikan temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan, sebagaimana telah dipaparkan dalam kajian pustaka. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya dipaparkan secara statistik, tetapi juga dijelaskan secara konseptual sehingga menunjukkan kesesuaian antara fakta empiris dan landasan teorinya.

1. Hubungan Kecakapan Imajinasi (X1) terhadap Hasil Belajar (Y) IPA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecakapan imajinasi memiliki Hubungan signifikan terhadap hasil belajar siswa, dibuktikan melalui uji t dengan nilai t sebesar 2,894 dan tingkat signifikansi 0,007. Secara empiris, hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan imajinasi yang dimiliki siswa, semakin tinggi hasil belajar yang dapat dicapai. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa pada tahap operasional konkret (usia 7–11 tahun), anak mulai mampu melakukan representasi mental dan memanipulasi gambaran dalam pikiran mereka. Imajinasi berperan sebagai alat bagi siswa untuk memahami konsep-konsep pembelajaran yang tidak selalu dapat diamati secara langsung. Vygotsky juga menekankan bahwa imajinasi merupakan dasar bagi kreativitas dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Melalui imajinasi, siswa dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, menciptakan gambaran mental yang bermakna, serta mengembangkan pemahaman yang lebih fleksibel terhadap suatu konsep. Pendekatan konstruktivisme, sebagaimana dijelaskan oleh Bruner dan Dewey, turut memperkuat pandangan bahwa pembelajaran lebih bermakna ketika siswa mampu membangun sendiri struktur pengetahuannya.

Dalam proses ini, imajinasi menjadi salah satu kekuatan utama yang membantu siswa memvisualisasikan informasi, mengorganisasikan gagasan, dan memaknai materi yang dipelajari.

Temuan penelitian sebelumnya oleh Munandar (2012) dan Fitriani (2020) juga menunjukkan bahwa imajinasi berhubungan erat dengan kemampuan berpikir kreatif dan prestasi akademik. Dengan demikian, temuan penelitian ini memiliki dasar teoretis yang kuat bahwa imajinasi merupakan salah satu determinan penting terhadap keberhasilan belajar siswa.

2. Hubungan Kecakapan Lisan (X2) terhadap Hasil Belajar IPA (Y)

Selain imajinasi, penelitian ini juga membuktikan bahwa kecakapan lisan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, ditunjukkan melalui nilai t sebesar 2,241 dengan tingkat signifikansi 0,033. Kecakapan lisan meliputi kemampuan siswa untuk berbicara, menjelaskan, menanggapi, dan berinteraksi selama proses pembelajaran. Dalam teori komunikasi pendidikan dijelaskan bahwa kemampuan berbahasa merupakan bagian dari kompetensi penting dalam proses belajar, karena melalui bahasa siswa dapat menyampaikan gagasan, menanyakan hal-hal yang belum dipahami, serta memperbaiki kesalahan konsep melalui diskusi. Pandangan Vygotsky mengenai bahasa sebagai alat berpikir utama turut memperkuat hasil penelitian ini. Menurutnya, kemampuan verbal memungkinkan siswa untuk melakukan proses internalisasi pengetahuan secara lebih efektif, karena bahasa berfungsi sebagai alat untuk mengorganisasi pikiran. Bruner juga menegaskan bahwa belajar akan lebih bermakna apabila berlangsung melalui dialog atau percakapan antara guru dan siswa. Melalui interaksi verbal, siswa dapat memformulasikan kembali pemahaman mereka, memperjelas

konsep, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dari perspektif psikologi pendidikan, Tarigan (2008) menyebutkan bahwa keterampilan berbicara berkaitan dengan rasa percaya diri siswa, yang pada akhirnya berdampak pada keberhasilan akademik. Penelitian lain oleh Sari dan Nugroho (2019) juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan lisan lebih baik cenderung lebih aktif dalam pembelajaran dan memperoleh hasil belajar lebih tinggi. Oleh karena itu, kecakapan lisan merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Hubungan Simultan Imajinasi dan Kecakapan Lisan terhadap Hasil Belajar IPA

Hubungan simultan antara kecakapan imajinasi dan kecakapan lisan terhadap hasil belajar IPA juga terbukti signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji F dengan nilai F sebesar 7,214 dan tingkat signifikansi 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut bekerja secara bersama-sama dalam memengaruhi hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran holistik yang menekankan bahwa proses belajar yang efektif tidak hanya mengandalkan satu kemampuan saja, melainkan integrasi berbagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Imajinasi berperan dalam proses internalisasi dan pembangunan struktur makna dalam pikiran siswa, sedangkan kecakapan lisan berperan dalam proses komunikasi, ekspresi, dan penguatan pemahaman melalui interaksi. Dalam teori kecerdasan majemuk Gardner, kedua kemampuan tersebut termasuk dalam kecerdasan visual-spasial (imajinasi) dan kecerdasan linguistik (kecakapan lisan), yang

keduanya saling melengkapi dalam menciptakan pemahaman yang komprehensif.

Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila juga menempatkan kreativitas dan kemampuan berkomunikasi sebagai dua kompetensi inti yang harus dikembangkan dalam pembelajaran abad 21. Temuan penelitian sebelumnya, seperti Kuswanto (2018) dan Nugroho (2020), turut mendukung bahwa perpaduan kemampuan imajinatif dan keterampilan lisan mampu meningkatkan prestasi belajar secara signifikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan terpadu antara kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berkomunikasi dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

4. Koefisien Determinasi (R^2) Berdasarkan Teori

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,300 menunjukkan bahwa sebesar 30% variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh kecakapan imajinasi dan kecakapan lisan, sedangkan 70% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini sesuai dengan teori faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar menurut Slameto dan Gagne, yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti kemampuan kognitif, motivasi, minat, dan gaya belajar, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, metode mengajar guru, fasilitas pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan. Karena belajar merupakan proses yang kompleks dan multidimensional, maka tidak mengherankan apabila kedua variabel dalam penelitian ini hanya menjelaskan sebagian dari keseluruhan faktor yang berkontribusi terhadap hasil belajar. Meskipun demikian, angka 30% sudah menunjukkan bahwa imajinasi dan kecakapan lisan

memiliki kontribusi yang cukup kuat dan signifikan, sehingga keduanya patut menjadi perhatian penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Integrasi kedua kemampuan ini diyakini dapat meningkatkan kualitas belajar siswa secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, cakupan lokasi penelitian terbatas hanya pada satu sekolah, yaitu SD Almanar Kota Bengkulu, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh sekolah dasar di wilayah Bengkulu atau daerah lain. Kedua, jumlah sampel yang digunakan relatif kecil, yaitu hanya siswa kelas IV, sehingga belum mewakili keseluruhan populasi siswa sekolah dasar. Ketiga, instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa angket dan tes hasil belajar mungkin belum mampu menggambarkan secara menyeluruh dinamika kemampuan imajinasi dan lisan siswa dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Selain itu, faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi hasil belajar siswa seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, dan kondisi lingkungan belajar tidak diteliti secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak variabel, cakupan lokasi yang lebih luas, serta pendekatan kombinasi antara kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, serta pembahasan mengenai Pengaruh Kecakapan Imajinasi dan Kecakapan Lisan terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas IV di SD Al-Manar Kota Bengkulu, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dan analisis regresi linear, maka kesimpulan penelitian ini dapat dirumuskan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Pengaruh kecakapan imajinasi terhadap keberhasilan belajar IPA siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecakapan imajinasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa kelas IV SD Al-Manar Kota Bengkulu. Secara statistik, pengaruh ini dibuktikan melalui uji parsial yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditentukan, sehingga hipotesis alternatif diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam membayangkan, memvisualisasikan, serta membentuk gambaran mental terhadap materi pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan pemahaman konsep dan daya serap belajar. Secara pedagogis, siswa yang memiliki imajinasi baik cenderung lebih kreatif dalam mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, lebih mudah memahami konsep abstrak, serta mampu mengembangkan ide-ide baru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kecakapan imajinasi menjadi salah satu faktor internal yang mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal. Temuan ini memperkuat anggapan bahwa pembelajaran di sekolah dasar tidak

hanya menekankan aspek kognitif semata, tetapi juga perlu mengembangkan daya imajinatif siswa sebagai bagian dari proses berpikir kreatif.

2. Pengaruh kecakapan lisan terhadap keberhasilan belajar IPA siswa
Hasil penelitian juga membuktikan bahwa kecakapan lisan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Kemampuan berbicara, menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, serta mengomunikasikan gagasan secara verbal memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar. Secara statistik, uji parsial menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna antara kecakapan lisan dengan keberhasilan belajar siswa. Secara empiris, siswa yang memiliki keterampilan lisan yang baik cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, berani bertanya, terlibat dalam diskusi, serta mampu menjelaskan kembali materi yang dipelajari. Keaktifan tersebut membantu memperdalam pemahaman, memperkuat daya ingat, serta meningkatkan interaksi belajar antara siswa dan guru. Oleh karena itu, kecakapan lisan dapat dikatakan sebagai sarana penting dalam membangun komunikasi akademik yang efektif di kelas. Semakin baik kemampuan komunikasi verbal siswa, maka semakin tinggi pula peluang mereka untuk mencapai keberhasilan belajar.
3. Pengaruh kecakapan imajinasi dan kecakapan lisan secara simultan terhadap keberhasilan belajar IPA siswa

Secara simultan, kecakapan imajinasi dan kecakapan lisan terbukti bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki kontribusi secara bersama-sama terhadap variasi hasil belajar siswa, dengan

koefisien determinasi sebesar 30% . Hal ini berarti bahwa kecakapan imajinasi dan lisan mampu menjelaskan sebagian perubahan keberhasilan belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, metode pembelajaran, lingkungan keluarga, serta kondisi psikologis siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh satu kemampuan saja, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai aspek keterampilan siswa. Kombinasi antara kemampuan membayangkan (imajinatif) dan kemampuan mengomunikasikan ide (verbal) menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, dan partisipatif dalam pembelajaran. Dengan kata lain, semakin tinggi kecakapan imajinasi dan lisan yang dimiliki siswa, maka semakin besar pula kemungkinan mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh guru, sekolah, maupun peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Bagi Guru

Guru perlu memperkaya strategi pembelajaran dengan metode yang mampu menumbuhkan kreativitas dan imajinasi siswa, misalnya melalui pembelajaran berbasis proyek, media visual, atau metode bermain peran. Selain itu, guru juga dapat melatih keterampilan lisan siswa dengan memberikan lebih banyak kesempatan untuk berdiskusi dan presentasi di kelas, agar kemampuan tersebut tidak hanya berkembang secara verbal tetapi juga berdampak positif pada hasil belajar.

2. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menyediakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan imajinasi dan keterampilan lisan, misalnya dengan menambah fasilitas literasi, perpustakaan yang menarik, atau kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong siswa berimajinasi dan berkomunikasi aktif.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan stimulasi di rumah dengan menyediakan bahan bacaan, permainan edukatif, serta mendorong anak untuk bercerita dan mengungkapkan imajinasinya. Dukungan keluarga yang positif dapat memperkuat hasil belajar anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karena kontribusi imajinasi dan lisan terhadap hasil belajar masih rendah, penelitian berikutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang lebih dominan, seperti motivasi intrinsik, gaya belajar, penggunaan media pembelajaran, serta peran metode pengajaran guru, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan. Pertama, bagi guru dan tenaga pendidik, disarankan untuk lebih memperhatikan pengembangan aspek imajinasi dan keterampilan lisan siswa dalam proses pembelajaran. Guru dapat merancang kegiatan yang merangsang daya imajinatif siswa serta memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk berbicara, berdiskusi, dan menyampaikan ide secara terbuka. Kedua, pihak sekolah diharapkan dapat mendukung pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang menekankan pentingnya kreativitas dan komunikasi sebagai bagian

dari peningkatan mutu pendidikan. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas baik dari segi jumlah responden, lokasi sekolah, maupun variabel yang digunakan agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Selain itu, metode penelitian kualitatif atau campuran juga dapat digunakan untuk menggali lebih dalam dinamika interaksi dan proses belajar siswa di dalam kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y & Herlambang, Y (2019) *Pedagogik Multiliterasi*. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi.
- Aulia, S. (2021). *Hubungan Kemampuan Berbicara dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2020). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Astuti, R. (2023). *Keterampilan Abad 21 untuk Peserta Didik SD*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Calaprice, A. (2011). *The Ultimate Quotable Einstein*. Princeton University Press.
- Evanne, L. (2023). Kecakapan Behavioral dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa & Sastra*, 6(1), 55–70.
- Fitriyani, R. (2021). Pengembangan keterampilan berbicara melalui media cerita bergambar pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 112–120.
- Gardner, H. (2006). *Multiple Intelligences: New Horizons in Theory and Practice*. Basic Books.
- Heri Setiaji, Irfan Anshori, Anis Fauzi. (2025). Implementasi Metode Kisah Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. Vol. 7 No. 1
- Kemendikbud. (2023). *Profil SD Al-Manar Kota Bengkulu*. Kemendikbud.go.id.
- Kemdikbud. (2021). *Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi*. Jakarta.
- Kusuma, D. A. (2022). Imajinasi dalam pembelajaran kreatif: Pengembangan kemampuan berpikir divergen di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), 35–43.
- Kuswanto, A. (2018). Hubungan Imajinasi dan Lisan dengan Prestasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 99–107.

- Lubis, N. A. A. (2022). *Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar melalui Karya Seni Rupa Menggambar Imajinatif Nurasiyah Anas Lubis Sekolah Tinggi Agama Islam Hikmatul Fadhilah Medan*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3(2), 15–25
- Mendiknas. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kemendiknas.
- Mulyasa, E. (2013). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta.
- Nuraeni, N. (2019). Peran Kecakapan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Lingua*, 4(1), 43–51.
- Nasution, S. (2003). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Nuraeni. (2002). *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD dan Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, Yogyakarta: PT.BPG.
- Nugroho, A., & Wulandari, S. (2023). Kecakapan abad 21 dalam pembelajaran: Kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 9(1), 45–55.
- Nugroho, B. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif untuk Mengembangkan Imajinasi Anak. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(3), 211–220.
- Panggabean, F., & Tamba, M. (2020). Lingkungan dan Perkembangan Imajinasi Anak. *Jurnal Psikopedagogi*, 9(2), 88–97.
- Putri, N. (2022). *Kecakapan Lisan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Skripsi. Universitas Jambi.
- Rafika, D. (2020). Kemampuan Berkomunikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 3(2), 110–123.
- Rahayu, M. (2020). *Pengaruh Imajinasi terhadap Kemampuan Menulis Cerita*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Sari, R., & Maulida, I. (2021). Kecakapan Lisan dan Dampaknya terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Lingua Didaktika*, 14(1), 33–45.

- Sari, M., & Nugroho, D. (2019). Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Edukasi & Pembelajaran*, 12(3), 215–225.
- S. Nasution. (1999). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudjana.(2006). *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti*. Bandung: Tarsito.
- Sudirman, P. (2019). *Pedagogik Kritis Sejarah, Perkembangan dan Pemikiran*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan, 4(2), 63- 72
- Supriatna, N. (2019). *Pengembangan Kreativitas Imajinatif Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Sejarah. Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(2), 73. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i2.16629>.
- Sugiyono.(2016) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Susanto, A. (2020). *Pengembangan pembelajaran di sekolah dasar*. Prenadamedia Group.
- Santrock, J. W. (2017). *Psikologi Pendidikan*. McGraw-Hill.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Santrock, J. W. (2017). *Educational Psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiawan, F. (2022). Peran Imajinasi dalam Pendidikan Kreatif. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 788–799.
- Susanty, L., & Mahyuddin, R. (2022). Pengembangan Imajinasi Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 2(1), 12–25.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

L

A

M

P

I

R

A

N



LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul Penelitian:

Pengaruh Kecakapan Imajinasi dan Lisan terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas IV di SD Almanar Kota Bengkulu

Nama Peneliti: Valencia Gempita Anggana

Nama Validator: Mudayati, S.Pd.Gr

Instansi: SD Al Manar Kota Bengkulu

Petunjuk Pengisian:

Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian terhadap setiap aspek dari instrumen penelitian ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai dan menuliskan saran perbaikan jika ada. Skor berkisar antara 1 sampai 5 dengan kriteria:

- 1 = Sangat Tidak Sesuai
- 2 = Tidak Sesuai
- 3 = Cukup Sesuai
- 4 = Sesuai
- 5 = Sangat Sesuai

A. VALIDASI KUISONER KKI (Kecakapan Imajinasi)

No	Aspek yang Dinilai	Skor (1–5) dan Catatan/Saran
1	Kesesuaian pertanyaan dengan indikator kecakapan imajinasi	4
2	Kejelasan redaksi dan bahasa pertanyaan	4
3	Kesesuaian pilihan jawaban dengan skala Likert	4
4	Relevansi pertanyaan dengan konteks siswa kelas IV	4
5	Kemudahan dipahami oleh responden (anak usia sekolah dasar)	4

B. VALIDASI KUISONER KKL (Kecakapan Lisan)

No	Aspek yang Dinilai	Skor (1-5) dan Catatan/Saran
1	Kesesuaian pertanyaan dengan indikator kecakapan lisan	4
2	Kejelasan redaksi dan bahasa pertanyaan	4
3	Kesesuaian pilihan jawaban dengan skala Likert	4
4	Relevansi pertanyaan dengan konteks siswa kelas IV	4
5	Kemudahan dipahami oleh responden	4

VALIDASI TES KEBERHASILAN BELAJAR (IPA & Matematika)

No	Aspek yang Dinilai	Skor (1-5) dan Catatan/Saran
1	Kesesuaian soal dengan indikator kompetensi dasar	4
2	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal	4
3	Kualitas redaksi soal (jelas, tidak menimbulkan multitafsir)	4
4	Tingkat kesulitan sesuai dengan jenjang kelas IV SD	4
5	Kesesuaian rubrik penilaian dengan indikator yang diukur	4

D. VALIDASI KESELURUHAN INSTRUMEN

No	Aspek yang Dinilai	Skor (1-5) dan Catatan/Saran
----	--------------------	------------------------------

1	Kelengkapan dan kejelasan format instrument	4
2	Kesesuaian dengan tujuan penelitian	4
3	Konsistensi antar pertanyaan dan indikator yang diukur	4
4	Potensi instrumen dalam mengukur variabel secara akurat	4
5	Kemudahan dalam pelaksanaan instrumen di lapangan	4

Komentar Umum dan Saran Perbaikan:

.....

.....

.....

Keputusan Validator

- ☒ Layak digunakan tanpa revisi
- ☐ Layak digunakan dengan revisi
- ☐ Tidak layak digunakan

Nama Validator:Mudayati, S.Pd. Gr.....

Tanda Tangan & Tanggal: 29/01/2025.....



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 0478 /Un.23/F.II/PP.009/2/2025

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

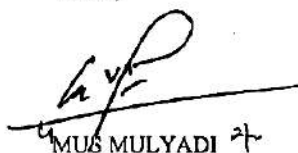
1. Nama : Dr. Buyung Surahman, M.Pd
NIP : 19611015984031002
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Resti Komala Sari, M.Pd
NIP : 198803202023212038
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Valenca Gempita Anggana
NIM : 2111240214
Judul Skripsi : Pengaruh Kecakapan Imajinasi dan Lisan Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas IV Di Sd Almanar Kota Bengkulu
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 17-Februari 2025
Dekan,


MUS MULYADI

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

NOTA DINAS

Bengkulu, 2025

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

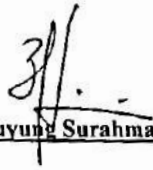
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pengaruh Imajinasi dan Lisan Terhadap Keberhasilan Belajar
Siswa Kelas IV di Sd Almanar Kota Bengkulu
Nama : Valencia Gempita Anggana
NIM : 2111240214
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Buyung Surahman, M.Pd

NIP. 19611015984031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagur Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

NOTA DINAS

Bengkulu, 2025

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pengaruh Imajinasi dan Lisan Terhadap Keberhasilan Belajar
Siswa Kelas IV di Sd Almanar Kota Bengkulu
Nama : Valencia Gempita Anggana
NIM : 2111240214
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

Resti Komala Sari, M.Pd.

NIP. 198803202023212038



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Valencia Gempita A Pembimbing I : Dr. Buyung Surahman, M.Pd
 N I M : 2111240214 Judul Skripsi : Pengaruh Imajinasi dan Lisan Terhadap
 Jurusan : Tarbiyah Kebersihan Pelajar Anak Kelas IV di Sd
 Program Studi : PGMI Almanar Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	21 April 2025	Bab 1	Perbaiki latar belakang.	31
2.	6 Juni 2025	Bab 3.	tambahkan hipotesis H.O	31
3.	13 Juni 2025	Bab 2.	kejian teori diubah sesuai dengan judul, per variabel	31
4.	20 Juni 2025	Bab 3.	Skala Likert Penilaian disamakan	31
5.	4 Juli 2025	Bab 3.	tidak usah pakai nilai raport	31
6.	25 Juli 2025	Bab 3	Indikator Penelitian	31
7.	8 Agustus 2025	Bab 3	Teknik Pengumpulan data	31
8.	22 Agustus 2025	Bab 4	SPSS.	31
9.	29 Agustus 2025	Bab 4	Nilai Hasil Penelitian	31
10.	24 Oktober 2025	Bab 4	lembar Validasi penelitian	31
11.	8 November 2025	Bab 4	Perhitungan SPSS	31
12.	22 November 2025	Bab 4	Hipotesis	31
13.	29 November 2025	Bab 4	kecakapan Imajinasi	31
14.	2 Desember 2025	Bab 4	Lisan	31
15.	3 Desember 2025	Bab 4	multifunkionalitas	31
16.	4 Desember 2025	Bab 5	kesimpulan 3.	31
17.	8 Desember 2025	Bab 5	Saran.	31

Mengetahui
 Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Aziza Arsyah, M. Ag.
 NIP. 1972121220035012007

Bengkulu,
 Pembimbing I

Dr. Buyung Surahman, M.Pd
 NIP. 19611015984031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

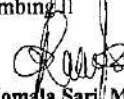
Nama Mahasiswa : Valencia Gempita A Pembimbing II : Resti Komala Sari, M.Pd
 NIM : 2111240214 Judul Skripsi : Pengaruh Imajinasi dan Lisan Terhadap
 Jurusan : Tarbiyah Keberhasilan Belajar Sswa Kelas IV di Sd
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Almarar Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	11 Desember 2015	Bab 1	Perbaiki Latar Belakang	
2.	15 Desember 2015	Bab 2.	Rumusan masalah sesuaikan	
3.	17 Desember 2015	Bab 2.	Tujuan harus sinkron dengan km.	
4.	19 Desember 2015	Bab 2.	Kajian Teori diperbanyak	
5.	25 Desember 2015	bab 2.	Kajian Teori Per sub bab	
6.	5 Januari 2015	bab 3.	metode Penelitian sesuaikan	
7.	7 Januari 2015	bab 3.	Metode Pengumpulan data sesuaikan	
8.	9 Januari 2015	bab 3	Instrumen Penelitian buatlah	
9.	13 Januari 2015	bab 3	Indikator Instrumennya buatlah	
10.	15 Januari 2015	bab 3	Desain Penelitian Uat Panduan	
11.	19 Januari 2015	bab 3	Populasi dan sampel sesuaikan	
12.	22 Januari 2015	bab 4	Tabel Penilaian (trial saja)	
13.	24 Januari 2015	bab 4	Pembahasan dan hasil Penelitian	
14.	29 Januari 2015	bab 4	Sesuaikan rumusan masalah	
15.	29 Januari 2015	bab 5	Buatlah teori Hasil Winya	
16.	2 Februari 2015	bab 5	kesimpulan sesuaikan rumusan masalah	
17.	3 Februari 2015	Daftar Pustaka	Saran sparingnya Perbaiki	

Mengetahui
 Ketua Jurusan Tarbiyah


Dr. Aziza Arsyah, M. Ag.
 NIP 197212122005012007

Bengkulu, 25 April 2025
 Pembimbing II


Resti Komala Sari, M.Pd
 NIP. 198803202023212038



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 5117151172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : / Un.23/F.II/TL.00/01/2025
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon izin penelitian**

Juli 2025

Kepada Yth,

Kepala Yayasan Sd Almanar Kota Bengkulu Di –
Kota Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan

Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian
guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "

**Pengaruh Kecakapan Imajinasi dan Lisan Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa
Kelas IV di Sd Almanar Kota Bengkulu "**

Nama : Valencia Gempita Anggana

NIM : 2111240214

Prodi : PGMI

Tempat Penelitian : SD Almanar Kota Bengkulu

Waktu Penelitian : 21 Juli-21 Agustus

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya
diucapkan terima kasih.

Dekan,

Mus Mulyadi



SEKOLAH DASAR AL MANAR
AKREDITASI : C

Alamat : Jalan Bangka Nomor 01 Kelurahan Belakang Pondok
Kota Bengkulu



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: / /SD Almanar/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Almanar Kota Bengkulu Menyatakan Bahwa:

Nama : Valencia Gempita Anggana
Tempat/Tgl Lahir : Bengkulu, 9 Juni 2000
NIM : 2111240214
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Mahasiswa di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Almanar Kota Bengkulu pada bulan Juli 2025 guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul:
“PENGARUH KECAKAPAN IMAJINASI DAN LISAN TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR ANAK KELAS IV DI SD ALMANAR KOTA BENGKULU.”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 26 Juli 2025

Kepala Sekolah SD Almanar Kota
Bengkulu



Mudayati, S.Pd.Gr



SEKOLAH DASAR AL MANAR
AKREDITASI : C

*Alamat : Jalan Bangka Nomor 01 Kelurahan Belakang Pondok
Kota Bengkulu*



SURAT KETERANGAN

Nomor : / / Sd Almanar/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Mudayati, S.Pd. Gr
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Instansi : SD Almanar Kota Bengkulu

Dengan Ini Menerangkan Bahwa

Nama : Valencia Gempita Anggana
NPM : 2111240214
Prodi : PGMI
Asal Instansi : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu

Benar Telah SELESAI Mengadakan Penelitian di SD Almanar Kota Bengkulu Pada Bulan Juli di SD Almanar Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2024/2025 Dengan Judul,
“PENGARUH IMAJINASI DAN LISAN TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR ANAK KELAS IV DI SD ALMANAR KOTA BENGKULU”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 26 Juli 2025
Kepala Sekolah SD Almanar



Mudayati, S.Pd. Gr
Mudayati, S.Pd. Gr

Fix bab 1-5 cia.docx

by cek turnitin

by
5/2/2026

Submission date: 04-Feb-2026 09:55PM (UTC-0500)

Submission ID: 2865559257

File name: Fix_bab_1-5_cia.docx (5.2M)

Word count: 15009

Character count: 120732

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinfasbengkulu.ac.id Internet Source	5%
2	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%
3	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
4	jurnal-stkip.babunnajah.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1%
7	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1%
8	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1%
9	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Valencia Gempita Anggana
NIM : 2111240214
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id 2865559257 skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 15% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi



Dr. Azizah Aryati, M.Ag.
NIP.197212122005012007

Bengkulu, 5 Februari 2026
Yang Menyatakan,



Valencia Gempita Anggana
NIM. 2111240214

DOKUMENTASI PENELITIAN





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Valencia Gempita Anggana
Tempat, Tanggal Lahir : Bengkulu, 9 Juni 2000
Jenis Kelamin : Perempuan.
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jl, Rawa Makmur Kota Bengkulu,
Merpati 05
No. HP/Telepon : 08992236180
Email : valenciagempita05@gmail.com